

**MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA SETELAH
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM KEWIRUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI ISMA ASTUTIK

NIM 401190153

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA SETELAH
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM KEWIRSAUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Stara (S-1)



Oleh:

Putri Isma Astutik

NIM 401190153

Pembimbing:

Muchtim Humaidi, M.IRKH.

NIDN. 2027068103

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Astutik, Isma, Putri Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Muchtim Humaidi, M.IRKH.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Praktikum Kewirausahaan.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri pada objek tertentu. Yang dimaksud minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan, kendala yang menurunkan minat berwirausaha pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan, dan dampak praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah praktikum kewirausahaan mahasiswa memiliki minat berwirausaha namun minat tersebut hanya sebuah keinginan. Kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu karena modal, kurang percaya diri, tidak mempunyai keberanian, kurangnya dukungan keluarga. Sedangkan dampak dari praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat memberi pengaruh positif dan negatif, dampak positif seperti, mendapat pengalaman, mengetahui tata cara berwirausaha, mental terlatih dan mengetahui cara jika terjadi resiko. Dampak negatif seperti, menurunnya minat berwirausaha, rasa malas mencoba, dan kurang percaya diri.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Putri Isma Astutik	401190153	Ekonomi Syariah	Minat Berwirausaha mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



[Signature]
Dr. Lulu Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

[Signature]
Muchtim Humaidi, M.IRKH.
NIDN. 2027068103

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo



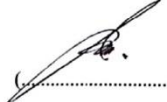
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum
Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo
Nama : Putri Isma Astutik
NIM : 401190153
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji :

Ketua Sidang : 
Unun Roudlotul Janah, M.Ag. (.....)
NIP. 197507162005012004
Penguji I : 
Said Abadi, Lc, M.A. (.....)
NIP. 21120088202
Penguji II : 
Muchtim Humaidi, M.IRKH. (.....)
NIDN. 2027068103

Ponorogo, 14 Maret 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Madi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Isma Astutik
NIM : 401190153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum
Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2023



Putri Isma Astutik



PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Isma Astutik

NIM : 401190153

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:


MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA SETELAH
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM KEWIRUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 Maret 2023

pembuat Peryataan,




Putri Isma Astutik

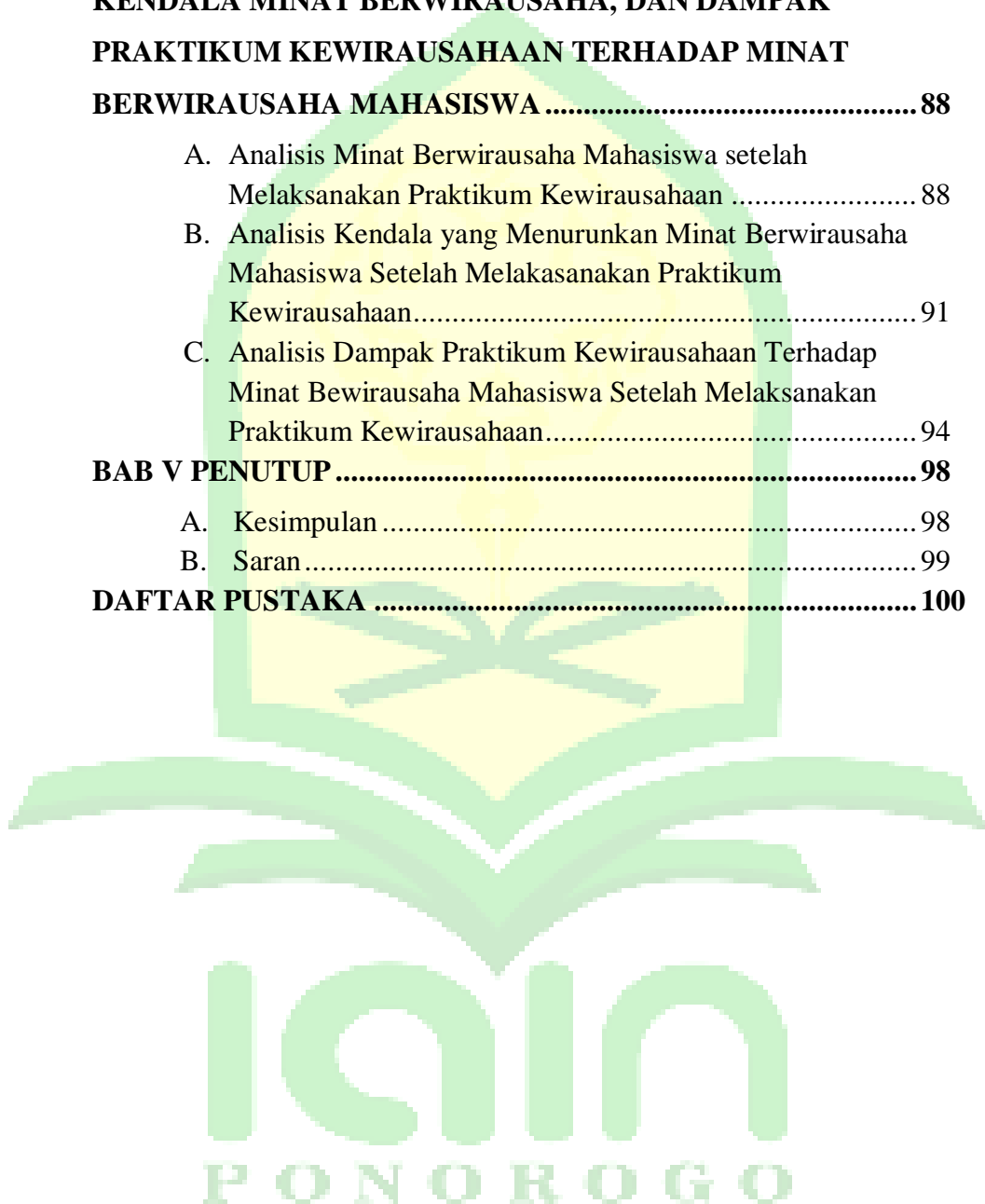
Nim 401190153

iaain
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR IS	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II MINAT BERWIRAUSAHA, PRAKTIKUM	
KEWIRAUSAHAAN, KENDALA DAN DAMPAKNYA	31
A. Minat.....	31
B. Minat Berwirausaha.....	36
C. Praktikum Kewirausahaan	41
D. Kendala Dalam Berwirausaha.....	59
E. Dampak	61
BAB III MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA SETELAH	
MELAKSANAKAN PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN,	
KENDALA DAN DAMPAK NYA PADA MAHASISWA.....	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan	69
C. Kendala yang Menurunkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan	74
D. Dampak Praktikum Kewirausahaan Terhadap	

Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Praktikum Kewirausahaan.....	80
BAB IV ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SETELAH MELAKSANAKAN PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN, KENDALA MINAT BERWIRAUSAHA, DAN DAMPAK PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	88
A. Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan	88
B. Analisis Kendala yang Menurunkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan.....	91
C. Analisis Dampak Praktikum Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan.....	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara umum menghadapi masalah terbatasnya kesempatan kerja, terutama bagi mereka yang berpendidikan tinggi, karena jumlah pengangguran intelektual meningkat akhir-akhir ini. Pengangguran dapat diartikan sebagai bagian angkatan kerja yang sekarang belum bekerja atau masih mencari pekerjaan.¹ Data pengangguran yang tersedia menunjukkan bahwa beberapa pengangguran Indonesia yang telah mengenyam pendidikan tinggi. Untuk bertahan dalam persaingan global, lulusan perguruan tinggi harus memiliki pengetahuan, dan keterampilan profesional yang memadai untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, lulusan sarjana dibimbing dan didukung tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja.²

Kementerian riset teknologi serta pendidikan tinggi menuliskan dari jumlah 7 juta pengangguran di Indonesia, sekitar 8,8 % pengangguran adalah Sarjana. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan melihat persaingan bakal memasuki dunia kerja akan semakin ketat karena masuknya Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan data BPS tingkat

¹ Moh. Faizin, "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri," *Jurnal Profit* Volume 7, Nomer 2, (2020), 115.

² Anak Agung, dkk, "Faktor Faktor Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu evaluasi Evaluasi Pembelajaran)," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*: Volume 13, Nomor 1, (2017), 11.

Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari 2022 sebesar 5,83 %. Dan memperlihatkan angka pengangguran turun menjadi 0,43 % dibandingkan dengan Februari 2021.³ Menurut laporan BPS, pada Februari 2022, proporsi pegawai yang bergelar lebih tinggi hanya 9,92%. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, ketika pangsa angkatan kerja berpendidikan tinggi masih sebesar 10,18% pada Februari 2021. Lulusan perguruan tinggi masih menganggur daripada menciptakan lebih banyak pekerjaan. Mereka tidak berpikir untuk memulai bisnis baru karena menganggap menjadi wirausaha adalah pilihan terakhir dan banyak dari mereka juga takut untuk memulai karena takut gagal.

Mengingat lulusan perguruan tinggi masih ditargetkan sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan dengan pemanfaatan sumber daya manusia. Kesenjangan ini membutuhkan motivasi agar lulusan perguruan tinggi untuk fokus pada penciptaan lapangan kerja. Secara umum minat berwirausaha masih sangat rendah. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.⁴ Umumnya mereka lebih cenderung menjadi pencari kerja daripada pencipta kerja. Sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta kerja.⁵

³ Badan Pusat Statistika, *bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html*, Diakses tanggal 25 Oktober 2022. Jam 09:11).

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rienka Cipta, 2020), 180.

⁵ *Ibid.*, 12.

Kewirausahaan (*Entreprenurship*) merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Wirausahawan (*Entreprenur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁶ Kewirausahaan juga berperan penting dalam pembangunan bangsa, salah satunya menjadi pelaku dalam pembangunan bangsa.⁷ Semakin maju suatu negara, semakin banyak masalah yang dihadapi dan semakin penting keberadaan dunia usaha. Kewirausahaan merupakan kekuatan untuk berkembang baik dari segi kuantitas maupun kualitas wirausahawan, secara rinci keberadaan wirausaha memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan negara. Adapun manfaat wirausaha menurut Zimmerer dan Norman adalah: 1) memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, 2) memberi peluang melakukan perubahan, 3) memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, 4) memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, 5) memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, 6) memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menunjukkan rasa senang dalam mengerjakannya.⁸

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 16.

⁷ Eousa, et al, "Pengaruh Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MIA SMA", (t.tp.: t.p., t.th), 2.

⁸ Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 20.

Sampai saat ini perguruan tinggi telah menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua, dan masyarakat untuk meraih masa depan yang cerah. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan tinggi memiliki peran dalam mempersiapkan generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Maka dari itu perguruan tinggi melakukan upaya intelektual yang berbeda dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar generasi muda dapat mempersiapkan diri sebagai gerdu depan bangsa.⁹ Dalam hal pengetahuan mata kuliah kewirausahaan umumnya memperkenalkan dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan. Dalam praktiknya, mata kuliah kewirausahaan memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru. Aris Subandono menjelaskan, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Praktik mata kuliah kewirausahaan ini agar mampu menumbuhkan minat untuk berwirausaha pada mahasiswa.¹⁰

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan kampus islam yang berstatus Negeri di Kabupaten Ponorogo, Dalam kampus ini

⁹ Rusdiana, *Kewirausahawan Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

¹⁰ Wiwin Novitasari, "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia Media Pendidikan Gizi dan Kuliner," *skripsi* (Jakarta: November, 2017), 83.

terdapat 4 fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah dengan responden mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah semester 8 angkatan 2019.¹¹ Pada Program Studi Ekonomi Syariah di semester 8, mahasiswa telah menerima banyak mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa Ekonomi Syariah mulai dari semester tiga sampai enam. Adapun mata kuliah tersebut meliputi: Kewirausahaan I (jasa) di semester 3, Kewirausahaan II (Manufakture) di semester 4, dan kewirausahaan III (*Trade*) disemester 5.¹²

Pada semester lima dan enam mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah diwajibkan mengikuti praktik kewirausahaan yang mengharuskan mahasiswa untuk praktikum kewirausahaan yang kegiatannya diantaranya: praktik yang dilakukan dalam tiga bentuk yaitu 1) praktikum langsung dilembaga bisnis, 2) praktikum mandiri dengan ranah kewirausahaan, 3) magang pada lembaga – lembaga bisnis. Dengan adanya 3 model tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang utuh dari aspek praktis maupun teoritis sehingga dapat menghasilkan lulusan yang *expert* dalam bidang kewirausahaan. Sehubungan dengan Visi dan misi yang dimiliki fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo. Adapun Visinya yaitu

¹¹ Pedoman Penyelenggara Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik, 2019/2019.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo, 2021), 9.

menjadi prodi yang unggul dalam kajian dan pengembangan kewirausahaan dalam bidang ekonomi syariah di Jawa Timur pada tahun 2022. Serta salah satu misi yang dimiliki yaitu menyelenggarakan praktikum bagi mahasiswa di lembaga ekonomi dan bisnis syariah.¹³ Maka dari itu mahasiswa dapat menerapkan visi dan misi yang dimiliki oleh fakultas.

Pada Program Studi Ekonomi Syariah di semester lima dan enam mahasiswa angkatan 2019 telah melaksanakan praktikum kewirausahaan yaitu, salah satu kegiatannya membuat dan memasarkan produk-produk yang telah dibuat, baik itu produk makanan, barang, dan jasa. Kemudian dipamerkan kepada masyarakat umum agar dapat dinikmati dan diminati oleh konsumen. Dengan di adakan praktikum pihak fakultas memiliki tujuan agar mahasiswa mengembangkan wawasan dan keterampilan tentang bidang profesi, keilmuan dan penelitian.¹⁴ Namun kenyataannya setelah kegiatan praktikum ini selesai terdapat sebagian mahasiswa yang tidak meneruskan usahanya yang telah didirikan secara mandiri atau berkelompok untuk diteruskan secara mandiri¹⁵. Pada kenyataannya jika mahasiswa meneruskan usaha yang dijalankan saat praktikum akan memberikan dampak bagus bagi kedepannya yaitu dapat menambah keuntungan, dan dapat menjadi bekal, serta sudah memiliki usaha untuk

¹³ Ibid., 3.

¹⁴ Ibid., 16.

¹⁵ Mahasiswa, *Wawancara*, 1 Desember 2022.

diteruskan saat sudah lulus nanti dan menjamin masa depan mahasiswa yang tidak hanya menunggu panggilan pekerjaan.

Penelitian ditujukan pada mahasiswa semester 8 angkatan 2019, karena mahasiswa tersebut merupakan angkatan pertama yang melakukan praktikum dimasa pandemi (Covid-19). Sehingga bagaimana minat berwirausaha mahasiswa setelah adanya praktikum kewirausahaan yang telah dilakukan mahasiswa pada masa pandemi tersebut. Salah satu contoh mahasiswa bernama Reta Nur Nalia mahasiswa angkatan 2019 yang telah melaksanakan praktikum kewirausahaan, menyatakan bahwa hingga saat ini belum sepenuhnya yakin untuk membuka sebuah usaha, kendala yang menjadi belum minatnya memiliki usaha karena belum memiliki minat untuk membuka usaha apa yang dipasarkan, dan masih dibayangi resiko jika nanti tidak berhasil, serta memiliki keinginan setelah lulus nanti ingin mencari pekerjaan. Menurut mahasiswa Reta Nur Nalia ternyata saat ini belum memiliki minat membuka usaha, karena memiliki keinginan untuk bekerja.¹⁶

Wawancara selanjutnya, dilakukan pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019. Saudari Nur Hidayah mengungkapkan bahwa setelah kegiatan praktikum selesai mengaku banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat yang mampu menumbuhkan minat untuk memulai berwirausaha, namun mahasiswa tersebut berfikir jika memulai untuk berwirausaha bukanlah hal yang mudah dan harus memiliki jiwa

¹⁶ Reta Nur Nalia, *Wawancara*, 1 Desember 2022.

dalam berwirausaha jika mencoba membuka usaha hal pertama harus ada modal. Sedangkan Nur Hidayah belum memiliki jiwa berwirausaha meskipun telah melaksanakan kegiatan berwirausaha pada saat praktikum yang sudah cukup mendapat teori. Namun terdapat juga teman yang melanjutkan usahanya yang dilakukan saat praktikum. Praktikum dan pengalaman yang telah didapat belum mampu untuk mencoba melakukan usaha selain itu belum memiliki modal untuk memulai berwirausaha Mahasiswa tersebut mengaku hanya memiliki minat namun belum mencoba dan dilaksanakan.¹⁷

Sehubungan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dan masalah yang didapatkan dari wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang hanya menerapkan wirausaha pada saat adanya praktikum. Dalam hal ini bukan berdasarkan minat, namun mengarah kepada memenuhi tugas praktikum kewirausahaan di kampus. Pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara menunjukan setelah kegiatan praktikum ini selesai terdapat sebagian mahasiswa yang meneruskan berwirausaha dan sebagian mahasiswa tidak meneruskan usahanya yang telah didirikan secara berkelompok untuk diteruskan secara mandiri. Pada kenyataannya jika mahasiswa meneruskan wirausahanya yang telah dilakukan saat praktikum dapat menambah keuntungan dan dapat menjadi bekal dimasa akan datang serta mendapat pengalaman untuk diterapkan

¹⁷ Nur Hidayah, *Wawancara*, 1 Desember 2022.

didunia kerja.

Berdasarkan wawancara serta masalah yang dipaparkan tersebut, peneliti mendapatkan berbagai informasi dari mahasiswa mengenai bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah untuk memulai usaha dan kendala minat berwirausaha pada mahasiswa serta dampak dari praktikum kewirausahaan. Maka berdasarkan paparan masalah tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo ?
2. Bagaimana kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak Praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan peneliti serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat bagi pihak Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan dapat menjadi informasi dalam bidang kajian Ekonomi Syariah, dan sebagai bahan masukan bagi lembaga kampus dalam mengevaluasi kurikulum yang diberikan.

3. Manfaat bagi pihak mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk mahasiswa dalam minat berwirausaha setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Hernawati Prilovia, dan Iskandar mahaiswi Universitas Swadaya Gunung Jati tahun 2018, tentang “*Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif. Adapun perbedaan lainya subjek ditujukan pada mahasiswa fakultas ekonomi unswagati Cirebon, Sedangkan penelitian penulis tertuju pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Persamaan anantara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama – sama membahas tentang minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa¹⁸

Kedua, penelitian oleh Farur Rozi mahasiswa program studi ekonomi syariah falkultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu tahun 2019. Tentang “*Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian pnulis adalah faktor – faktor penyebab kurang minatnya berwirausaha. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah minat berwirausaha pada

¹⁸ Hernawati Prilovia, dan Iskandar, “Minat Berwirausaha Mahasiswa fakultas Ekonomi Unswaganti Cirebon,” *Jurnal Edunomic* : Volume 6, Nomor 2, (2018).1.

mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurangnya minat berwirausaha di sebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor yang paling banyak di temui adalah modal, banyak yang tidak berwirausaha karna terkendala modal. kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman) berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mangambil resiko untuk memulai berwirausaha. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga, menyebabkan semangat yang kuran untuk berwirausaha. Berikutnya lingkungan tempat bekerja, hasil temuan membuktikan bahwa ketika mereka bekerja pekerjaan tersebut menjadi alasan tempat bekerja menjadikan nyaman dan tidak mau beranjak dari pekerjaannya sehingga keinginan berwirausaha semakin rendah. Berikutnya perhatian condong untuk bekerja (Menjadi Karyawan) karna untuk mencari pengalaman dan mencari modal apa bila nanti ingin berwirausaha sudah cukup.¹⁹

Ketiga, penelitian oleh Faridatus Sangadah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo tahun 2019. Tentang *“Pengaruh Perkulihan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angkatan 2015 Di IAIN Ponorogo”* Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek motivasi, dan penelitian tertuju pada mahasiswa

¹⁹ Fahrur Rozi, “Faktor – faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu,” *Skrripsi* (IAIN Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019).1.

angkatan 2015 sedangkan penelitian penulis tetuju pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama - sama membahas praktikum kewirausahaan, berwirausaha dan penulis melakukan penelitian dengan lokasi yang sama yaitu mahasiswa jurusan ekonmi syariah IAIN Ponorogo. Dengan menunjukan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara perkuliahan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islani di IAIN Ponorogo, Terdapat pengaruh secara parsial antara praktikum kewirausahann terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo, terdapat pengaruh secara simultan antara perkuliahan kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.²⁰

Keempat, penelitian oleh Iis Dwi Nurvitasari mahasiswi jurusan manajemen pendidikan islam, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun 2020. Tentang “*Manajemen pembelajaran prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat berwirausaha siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Sambit)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek yang diteliti adalah manajemen

²⁰ Faridatus Sangadah, “Pengaruh Perkuliahan Praktikum Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angaktan 2015 IAIN Ponorogo,” *Skprisi* (IAIN Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).1.

pembelajaran prakarya siswa SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, sedangkan penelitian penulis tertuju pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama – sama meneliti tentang minat berwirausaha. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa SMA Negeri 1 Sambit melakukan perencanaan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah guru prakarya, waka kurikulum dan kepala sekolah. Dalam sebuah perencanaan, memikirkan hambatan yang mungkin didapati, untuk itu maka membuat solusi demi kesuksesan sebuah pembelajaran. Selanjutnya, dalam memilih metode pembelajaran, guru prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit menggunakan teori dan praktik, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat ditemukan sebuah kendala, diantaranya adalah kurangnya menguasai pembelajaran, kurangnya alat atau bahan dan bisa jadi kurangnya 76 jam pelajaran yang digunakan. Namun, dengan adanya hambatan atau kendala tersebut adanya usaha menghindari hambatan, diantaranya dengan pandai-pandai melihat situasi dan kondisi, pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kemampuan, menghasilkan produk yang bermanfaat untuk siswa sebagai pelaksana, bahkan bermanfaat pada lingkungan sekolah, SMA Negeri 1 Sambit dalam melakukan evaluasi yakni dengan melibatkan pihak yang ada pada bagian perencanaan, ketika pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berlangsung. Sebuah evaluasi akan tetap menjadi bahas kritikan jika tidak adanya sebuah tindak lanjut. Maka yang

dilakukan adalah menilai proses pada saat itu juga dan tidak lupa memberikan feedback, baik secara lisan maupun tulisan. Tanggapan siswa dan guru dengan adanya pembelajaran ini sangat positif, diantaranya adalah siswa antusias, adanya sebuah variasi, memperoleh penghasilan financial, memiliki produk yang dapat dipamerkan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membantu siswa untuk memiliki keterampilan, dapat dimanfaatkan untuk ajang promosi sekolah.²¹

Kelima, penelitian oleh Ardian Saputra mahasiswa program studi ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu, tahun 2020 tentang “*Minat Berwirausaha Mahasiswa Genbi IAIN Bengkulu*” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada peneliti ini tertuju untuk mahasiswa penerima beasiswa Genbi sedangkan dalam peneliti penulis tertuju pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama – sama melakukan penelitian tentang minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 30 informan 28 mahasiswa GenBI yang berminat untuk membuka sebuah usaha dan 2 informan yang tidak memiliki minat untuk membuka sebuah usaha. Kemudian yang menjadi kendala dalam berwirausaha bagi mahasiswa ialah dari segi pengalaman

²¹ Iis Dwi Nurvtasari, “Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo),” *Skripsi* (IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2020), 22.

yang belum pernah membuka suatu usaha, sehingga mahasiswa belum percaya diri untuk mencoba membuka usaha tersebut. Mereka juga berpendapat bahwasanya membuka sebuah usaha itu bukanlah hal yang mudah, untuk membuka sebuah usaha itu harus memiliki modal, keberani serta tekad yang tinggi untuk menjadi wirausaha²²

Keenam, penelitian oleh Meriani mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau Pekanbaru, tahun 2021 tentang “*Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Jurusan Manajemen Kewirausahaan Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat Kabupaten Inragiri Hulu*”. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitaif Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek tetuju pada mahasiswa mata kuliah kewirausahaan, sedangkan penelitian penulis subyek tertuju pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah. Perbedaa lain yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama – sama membahas minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan menjukan hasil penelitian bahwa minat berwirausaha mahasiswa di sekolah tinggi ilmu ekonomi indragiri rengat (STIE-I) Rengat bahwa minat berwirausaha mahasiswa di jurusan manajemen

²² Ardian Saputra, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Genbi IAIN Bengkulu,”. *Skripsi*: (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2020).1.

kewirausahaan sudah cukup baik dilihat dari indikator yang mendukung.

23

Ketujuh, penelitian oleh Subagio, Agus Muliadi, dan Sutarto, Mahasiswa pendidikan biologi, Universitas pendidikan mandalika Mataram Indonesia, tahun 2021 tentang “*Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Media Gender* “ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek tertuju pada mahasiswa calon guru mediasi gender, sedangkan penelitian penulis subyeknya tertuju pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan menunjukan hasil penelitian bahwa minat berwirausaha mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori Baik dan mahasiswa perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik, tidak ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi uji Kruskal Wallis sebesar 0,254 lebih besar dari nilai alpha pengujian ($>0,05$).²⁴

Kedelapan, penelitian oleh Niluh Kerti Mayasih, tahun 2022 yang berjudul “*Analisa Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi*

²³ Meriani, “Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Jurusan Manajemen kewirausahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inragiri Regat Kabupaten Inragiri,” *Skripsi* (Riau: UIN Suska Riau, 2021).40.

²⁴ Subagio, Agus Muliadi, dkk, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Gender,” *jurnal : Pendidikan Indonesai Universitas Mandalika Mataram*, (2021), 107.

Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr Meoestro (Beragama Jakarta” Adapun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini tertuju pada mahasiswa program studi hubungan internasional, sedangkan penelitian penulis tertuju pada mahasiswa setelahh melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Adapaun perbedaan lainya yaitu penelitian dilakukan dilokasi yang berbeda. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama membahas tentang minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2018 dilihat dari faktor internal yang mempengaruhinya tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha tinggi yaitu 30 responden dari 50 responden. Minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari factor eksternal yang mempengaruhi tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu faktor eksternal (dukungan orang tua) sebanyak 30 dari 50 responden.²⁵

Kesembilan, penelitian oleh Nurafni Ayu Lestari Amrul dkk, tahun 2022 yang berjudul “*Minat Mahasiswa Berwirausaha Online (Studi kasus Mahasiswa Ilmu Admintrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun

²⁵ Niluh Kerti Mnaryasi, “Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) Jakarta,” *Jurnal: International Relations*, volume, 2 Nomer. 1 Maret (2022).1.

perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah minat mahasiswa berwirausaha online sedangkan penelitian penulis minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Adapun perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama – sama membahas tentang minat berwirausaha mahasiswa. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa ekspektasi/ harapan akan pendapatan yang lebih besar dapat mendorong minat berwirausaha untuk membuat usaha yang dijalankan agar lebih berkembang. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh pendidikan terhadap minat mahasiswa pendidikan modal dasar untuk menjelaskan usaha dengan memiliki ilmu usaha maka dapat memprediksi arah tujuannya suatu usaha. Pengaruh motivasi menunjukan bahwa adanya motivasi yang tinggi maka mahasiswa dapat menjelaskan bisnisnya untuk lebih baik lagi.²⁶

Kesepuluh, penelitian oleh Dwi Rorin Maulida Insana, dkk. Universitas Indraprasta Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur” tahun 2022 tentang “*Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19*” Penelitian ini menggunakan jenis

²⁶ Nurfani Ayu Lestrai Amrul, “Minat Mahasiswa Berwirausaha Online (Studi kasus Mahasiswa Ilmu Admintrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar)”, *Jurnal: Ilmu Admintrasi Bisnis*, volume 1, Nomer 1. Februari (2022).1.

penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu minat wirausaha mahasiswa berbasis ekonomi kreatif di masa pandemi Covid 19 sedangkan penelitian penulis minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Perbedaan lain lokasi penelitian dilakukan ditempat yang berbeda. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama membahas minat wirausaha pada mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa responden berminat untuk memiliki usaha dengan alasan ingin punya usaha sampingan selain pekerjaan yang sudah ada, ingin punya pendapatan sendiri, ingin membantu perekonomian keluarga, ingin mengembangkan potensi diri dan membantu menyediakan lapangan pekerjaan buat orang lain. Sedangkan usaha yang diminati oleh responden di masa pandemi adalah usaha berbasis ekonomi kreatif, antara lain bisnis online, usaha kuliner, usaha fasion, konten creator.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik,

²⁷ Dwi Rorin Maulidin dkk, “Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19,” *Article Sosio e-Kons* Volume 14, Nomer 1, April (2022).

gejala simbol maupun deskriptif tentang suatu fenomena.²⁸ Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, sensual, dan empiris logis.²⁹ Data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati secara langsung. Penelitian dilakukan di kampus 2 IAIN Ponorogo pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan melalui wawancara di lokasi penelitian yang dilakukan dengan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami fenomena – fenomena yang terjadi pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dengan mengumpulkan dan mempelajari data – data yang diperoleh dari informasi yang telah ditentukan sebelumnya di lapangan selama penelitian. Fenomena yang dimaksud yakni minat berwirausaha mahasiswa, kendala yang menurunkan minat berwirausaha pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan, dan dampak praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semua data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk kata – kata sehingga penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif.

²⁸ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

²⁹ Kuntjojo, *Methodology penelitian* (Kediri: Universitas Negeri PGRI Kediri, 2009).

Penelitian deskriptif memiliki tujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³⁰ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui karakteristik, kondisi dan definisi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan seacara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam hal ini sangatlah penting seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³¹ Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

3. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari 1 Desember 2022 sampai 20 Februari 2023. Penelitian dilakukan pada Kampus 2 IAIN Ponorogo. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo khususnya pada

³⁰ Jalaudin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2007), 22.

³¹ Moleong j. Lexi, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 87.

mahasiswa angkatan 2019. Peneliti memilih lokasi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo sebagai objek penelitian dengan alasan karena penulis mengamati dan menemukan saat wawancara bahwasanya terdapat banyak mahasiswa yang masih belum mencoba untuk memulai berwirausaha yang dapat dilakukan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

Bahwasanya mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 telah melaksanakan praktikum kewirausahaan yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok, pada kenyataannya mahasiswa sudah cukup mendapatkan teori, pengetahuan, serta pengalaman yang didapat saat perkuliahan maupun praktikum berlangsung, namun mahasiswa masih belum mencoba untuk membuka usaha atau meneruskan usaha yang telah didirikan saat praktikum kewirausahaan. Dengan menimbangkan beberapa hal, maka peneliti memilih lokasi penelitian di IAIN Ponorogo pada mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.³² Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu

³² H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 123.

informasi.³³ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan minat berwirausaha pada mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2019 di IAIN Ponorogo. Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini adalah terkait minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo, kendala yang menurunkan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo, serta dampak Praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

Sumber data diperoleh dari pengamatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi yang tersedia pada organisasi yang diamati, yaitu mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Arikunto menyatakan sumber data adalah subjek dari mana data – data diperoleh.³⁴ Adapun sumber data utama yang digali dalam penelitian ini menggunakan sumber

³³ Julia, *Orientasi Estetika Piringan Kecapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 47.

³⁴ Irma Yuliani, “Gerakan Kewirausahaan Sosial Berbasis Budaya Anggrek (Studi dan Rekonstruksi Konsep pada Budidaya Anggrek Padma Orchid Yoyakarta),” *Journal SEPA: Volume 15, Nomer 2*, (2019), 109.

data primer. yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁵ Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data.

1) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan ekonomi syariah IAIN Ponorogo. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan metode semistruktur. Tujuan dilakukan wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin

³⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proprosal dan Tesis* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 22.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal – hal yang mendalam dari reponden. Penelitian melakukan penelitian tentang minat berwirausaha pada mahasiswa, dan kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang mengetahui masalah penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2019 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

2) Dokumentasi

Menurut Aritkunto, dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, catatan harian.

Dokumentasi yaitu dengan mempelajari arsip-arsip, bahan – bahan laporan yang resmi dan ada kaitanya dengan masalah penelitian.³⁸ Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai catatan, arsip penting. Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengenai penjelasan, serta menunjang validitas dan efektifitas dalam pengambilan data. Metode

³⁸ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Gunadi Daerah* (Jakarta: Guepedia, 2021), 29.

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berupa dokumen yang terkait dengan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

1) Editing

Pada tahap ini, penulis memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keberagaman satuan atau kelompok data.³⁹ Dalam hal ini penulis memeriksa kembali data – data yang diperoleh dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Binsu Islam jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo serta dari literatur buku sebagai bahan teori. Tujuan dari proses editing ini yaitu untuk menghaluskan data, perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan membuang keterangan yang berulang – ualang, menerjemahkan ungkapan. Dalam tahap ini penulis memeriksa kembali data – data yang diperoleh dari semua teknik pengumpulan data.

2) Klasifikasi

Klasifikasi merupakan pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah objek, gagasan, buku atau benda – benda lain

³⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo; STAIN Po Press, 2010), 153.

ke dalam golongan tertentu berdasarkan ciri – ciri yang sama.⁴⁰ Pada penelitian ini penulis menyusun data tersebut berdasarkan penyusunan rumusan masalah yaitu terkait minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam penelitian ini alur logika yang digunakan oleh penulis adalah penalaran deduktif, analisa data dengan penalaran deduktif adalah alur logika yang menduduk perkarakan masalah dalam kerangka teoritis.⁴² Analisa data dalam penelitian ini dimulai dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

8. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) dan

⁴⁰ Towa P. Hamakonda dan Tairas, *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 1.

⁴¹ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.tp: t.p, t.th.), 248.

⁴² Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bagi Pendidikan Vokasi) (Yogyakarta: Poliban Press, 2019), 19.

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.⁴³

Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:

- a) Peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan.
- b) Peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data.
- c) Peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.

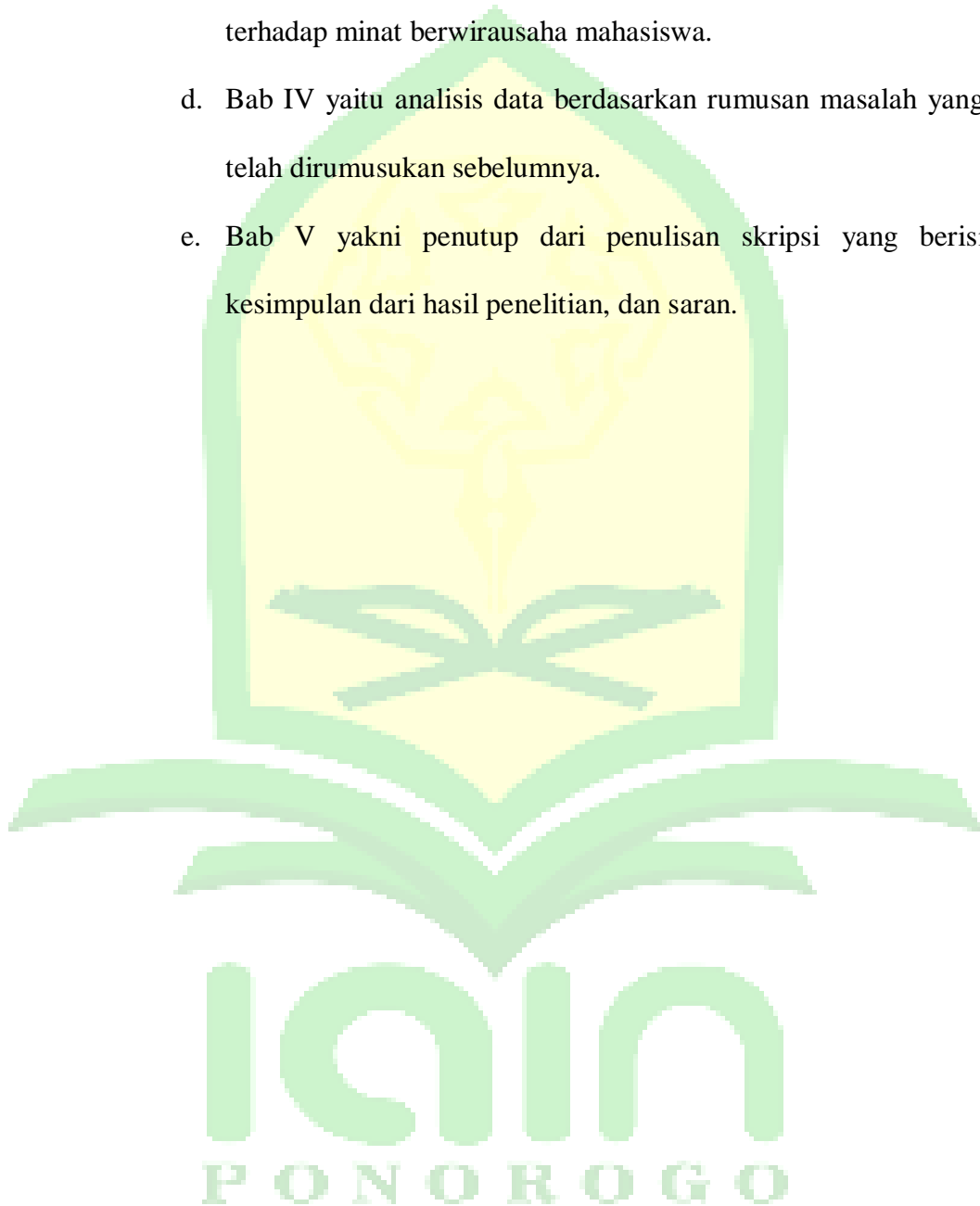
G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dalam penulisan skripsi, terdapat sistematika pembahasan yang diajarkan sebuah pedoman dalam penulisan. Hal ini bertujuan agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, dengan menyertakan bab pada setiap pembahasannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- b. Bab II mengenai landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori minat, minat berwirausaha, praktikum kewirausahaan, kendala minat berwirausaha, dan dampak.

⁴³ Ibid., 321.

- c. Bab III berupa data inti dari rumusan masalah minat berwirausaha mahasiswa, data kendala minat berwirausaha mahasiswa, dan data dampak praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- d. Bab IV yaitu analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e. Bab V yakni penutup dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.



BAB II

Minat Berwirausaha, Praktikum Kewirausahaan, Kendala Dan Dampaknya

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang – orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka mereka akan merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Namun bila kepuasan berkurang maka minatpun akan berkurang.¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.² Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.³ Minat juga dapat diartikan sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola – pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda – beda, tingkat potensi seseorang ditentukan antara bakat dan minat.

¹ Elizabet B. Hurloch, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 114.

² Yati Suhartini, “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa PGRI Yogyakarta),” *Jurnal Aknenika UPY Volume7*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011), 44.

³ Zuhrina Aidha, “Pengaruh motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,” *Skripsi* (Sumatera: Universitas Negeri Sumatra Utara, 2016), 46-47.

Terdapat beberapa pengertian minat yang di rumuskan oleh para ahli menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.⁴

Slameto menyatakan bahwa, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Sementara Syarifl Bahri Djamarah mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan Minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.⁷

Pengertian minat di atas dapat di pahami bahwa, seorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut berasal

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 308.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

⁶ Syarifudin Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Buku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 656.

dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang tidak dapat di katakan mempunyai minat terhadap suatu objek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap objek tersebut.

2. Cara Pembentukan Minat

Minat pada dasarnya dapat di bentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat di lakukan dengan cara-cara sebagai berikut:⁸

- a) Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kegiatan yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud informasi yang di berikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.
- b) Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang di lakukan individu yang berkaitan dengan objek.
- c) Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh objek yang di maksud.

3. Fungsi Minat

Menurut Mappire menyatakan bahwa masa remaja, minat dan cita - cita mengalami perkembangan, hal itu bersifat pemilihan dan

⁸ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Dgup, 2011), 67.

berarah tujuan. Pilihan remaja pada suatu minat dan cita-cita, akan mengarahkan perasaan dan fikiran mereka pada objek yang di maksud.⁹ Sedangkan menurut Hamalik mengatakan bahwa minat berkaitan dengan motivasi. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Selain itu, Hamalik menyebutkan bahwa fungsi minat yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan suatu perbuatan.
- 3) Sebagai penerak, artinya besar kecilnya minat akan menentukan cepat dan lambatnya suatu pekerjaan.¹⁰

4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Slameto faktor- faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.¹¹

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu, faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- a) Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.

IAIN
PONOROGO

⁹ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 62.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Algesindo, 2007), 173-175.

¹¹ Widia Aprinelti, "Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu," *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2017), 18.

b) Pengetahuan, merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan nasabah dalam berwirausaha, dalam membaca peluang dan memiliki modal yang memungkinkan dalam berwirausaha.

c) Motivasi dan dorongan, seorang pensiun yang telah kehilangan pekerjaan dikarenakan faktor usia ini membutuhkan sosok motivator untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, oleh karena itu sosok keluarga sangat dibutuhkan untuk pensiunan agar bisa melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan bisa bermanfaat untuk orang-orang disekelilingnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang terletak diluar individu adapun faktor eksternal yang terdiri dari¹² :

a) Faktor keluarga

Keluarga memang berperan penting, dalam keluarga seseorang data membina cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b) Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal atau lingkungan pergaulan yang mampu untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha, seperti dalam hal mengelola sawit tetangga adalah seseorang yang dekat setelah keluarga mereka bisa bekerja sama dalam hal mengelola

¹² Widia Aprinelti, "Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu," *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu 2017), 20.

sawit tersebut dan hasil yang didapatkan dibagi sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

c) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan sesuatu.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³ Sedangkan yang dimaksud minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya *soft skills* yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan beberapa keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.¹⁴

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan

¹³ Yeti Suhartini, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Universitas PGRIC Yogyakarta)", *Akneika Jurnal*, UPY Volume 7 (Yogyakarta, 2011), 44.

¹⁴ Khusnul Khotimah, dkk, *Kewirausahaan* (Sejarah, peluang, dan tantangan) (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 276.

(seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Sementara kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

Menurut Kasmir wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.¹⁶

Dari segi karakteristik, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melambungkan perusahaan milik sendiri. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.¹⁷

¹⁵ Hamdani, *Enterprenuship Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis* (Jakarta: Starbooks, 2010). 30.

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 16.

¹⁷ Hamdani, *Enterprenuship Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis* (Jakarta: Starbooks, 2010). 15.

Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional dan banyak alasan yang mendasarinya, diantaranya adalah perasaan sudah bosan bekerja, ingin kaya secara materi, ingin hidup lebih bebas pengalaman melihat pengusaha lain sukses dan bahkan dalam keadaan terpaksa karena tidak lagi memiliki pekerjaan atau pensiun.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan ini mendorong minat seseorang untuk mendirikan, mengelola dan mengembangkan usahanya sendiri, keputusan untuk mendirikan sebuah usaha sendiri dapat didasari oleh beberapa alasan, diantaranya keinginan untuk memiliki kehidupan yang bebas tanpa tekanan dari orang lain, ingin memperkaya diri secara materi, ingin mencapai kepuasan pribadi, bahkan secara ekstrim keputusan ini dapat didasari oleh keadaan, Dimana keadaan memaksanya untuk mendirikan sebuah usaha sendiri, dikarenakan sulitnya mendapat pekerjaan.

Aris Subandono menjelaskan, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.¹⁹ Sedangkan menurut Prastiwi minat wirausaha

¹⁸ Hendro, *Dasar – Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 14.

¹⁹ Dede Suryani dkk, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang,” *JIPIS*, Volume 25, Nomer 2, (2017), 3.

adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko.²⁰

Terdapat pemahaman lain menurut Santoso dalam Wulandari minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Sedangkan menurut Mustofa menjelaskan minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena rasa suka dan disertai keinginan mempelajari mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.²¹

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Seta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada, dan menciptakan peluang bisnis baru dengan pendekatan inovatif.

Minat berwirausaha seseorang biasanya tumbuh karena ada dorongan pada diri orang tersebut untuk membuktikan secara langsung apa yang menjadi pusat perhatiannya selama ini. Minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan tertarik untuk

²⁰ Khusnul Khotimah, dkk, *Kewirausahaan* (Sejarah, peluang, dan tantangan) (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 276

²¹ Ibid., 278.

terlibat dalam kegiatan bisnis.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah sebuah keinginan yang datang dengan adanya faktor – faktor tertentu.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Zimmerer and Scarborough dalam buku kewirausahaan *Enterprenurship* menyatakan ada lima faktor yang mendorong kewirausahaan yaitu :²³

1) Wirausahawan sebagai pahlawan

Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan.

2) Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha.

3) Faktor Ekonomi dan kependuduka

Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan mengerakan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.

²² Nikolas Anggal dkk, *Laporan Penelitian Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Insan Keuskupan Agung Samarindam* (Samarinda: Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Insan Keuskupan, 2021), 24.

²³ Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrprenurship* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), 6-7.

4) Pergeseran Keekonomian jasa

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang.

5) Gaya hidup bebas

Kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seseorang akan memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak.

C. Praktikum Kewirausahaan

1. Pengertian Praktek

Pembelajaran berbasis praktikum merupakan pembelajaran yang menggunakan strategi mengajar dengan melakukan praktik. Praktikum merupakan merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan pengamatan secara langsung sehingga menambah pengetahuan, pengertian, pemahaman terhadap suatu objek atau fakta yang diperlukan. Praktikum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan.²⁴

Praktek secara otomatis akan terwujud jika terdapat berbagai dukungan salah satunya adalah fasilitas. Praktek dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang dijelaskan dalam teori.

²⁴ Moh. Chairil Asmawan, *Dampak Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berwirausaha* (Seminar Nasional Pendidikan, ISSN: 2503-4855, 2017), 161.

Pengetian lain menurut Komaruddin praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik suatu objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala dan interaksinya. Dapat disimpulkan yang dimaksud praktek adalah pelaksanaan dari teori dengan keadaan yang nyata yang berhubungan dengan pengamatan secara langsung.²⁵

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad XVIII diawali dengan penemuan – penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal dan lain – lain. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Secara sederhana wirausahaawan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁶

²⁵ Ibid., 161.

²⁶ Cholil Umam, Taulikul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 5.

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.²⁷ Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Sebaiknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya dalam memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya.²⁸

Peter F. Druker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada

20. ²⁷ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Radja Frafindo, 2017), 19 -

²⁸ *Ibid.*, 20.

sebelumnya. Sementara Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk kehidupan (usaha).²⁹

Menurut Peggy ALambing & Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship*, kewirausahaan adalah suatu usaha kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Menurutnya setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu: ³⁰

- 1) Kemampuan (hubungannya dengan *IQ* dan *Skill*)
 - a. Dalam membaca peluang
 - b. Dalam berinovasi
 - c. Dalam mengelola
 - d. Dalam menjual
- 2) Keberanian dengan IQ dan Mental
 - 1) Dalam mengatasi ketakutan
 - 2) Dalam mengendalikan resiko
 - 3) Untuk keluar dari zona kenyamanan
 - 4) Ketagihan hati
 - 5) *Persistence* (ulet), pantang menyerah

²⁹ Cholil Umam, Taudlikul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 10.

³⁰ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 30.

- 6) Determinasi (teguh akan keyakinan)
- 7) Kekuatan akan pikiran bahwa anda juga bisa
- 8) Kreativitas yang membuahkan hasil inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan experience).

a. Tujuan Kewirausahaan

Bahan ajar mata kuliah kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di sekolah Dasar. Sekolah menengah, perguruan tinggi dan di berbagai krusus bisnis. Didalam pelajaran Kewirausahaan para siswa diajarai dan ditanamkan sikap – sikap perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Dibawah ini terdapat tujuan dari Kewirausahaan diantaranya:³¹

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

³¹ Cholil Umam, Taulikul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 18.

b. Manfaat Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:³²

- 1) Memberi peluang kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pengusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan semakin banyak pengusaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bisnis merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hoby nya sendiri.

- 4) Memiliki peluang seoptimal mungkin. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang paling penting bagi seorang untuk membuat usaha sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dan pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.
- 7) Kebanyakan wirausahawan berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Jadi, mereka menyalurkan kegemaran mereka menjadi pekerjaan sehingga mereka senang dalam melakukannya.

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Seorang Menjadi Wirausaha

Faktor adalah keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar terbagi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu dan dari luar. Selanjutnya menurut Priyanto faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan

dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemampuan dan kemauan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dari pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.³³ Menurut Hendro dalam bukunya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *enterprenurship* sebagai jalannya, yaitu sebagai berikut.³⁴

1) Faktor individual personal

Yang dimaksudkan dengan faktor individual/personal disini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Contohnya ialah:

a) Pengaruh masa kanak-kanaknya: misalnya, saat masih anakanak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, dan tetangga ketempat yang berhubungan dengan bisnis.

Pengalaman ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia bercita-cita suatu saat ingin menjadi pengusaha.

³³ Etta dan Sopiah, *Perilaku konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 27.

³⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 61-63.

b) Perkembangan saat dewasa: pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur.

c) perspektif atau cita-citanya: keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi entrepreneur.

2) Susunan kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulasi orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap inginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satusatunya untuk kaya dan sukses).

4) *Personality* (kepribadian)

Terdapat banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe tersebut, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocater* (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

5) Prestasi pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademisi yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal tersebut didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

6) Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi.

7) Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular, memang hal ini benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang yang malas, maka anda lama-kelamaan juga mendai malas, dan bila anda bergaul dengan orang yang pandai, anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaullah dengan orang pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi pengush

8) Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin 38 seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan, itu terkadang tidk anda dapatkan didunia pekerjaan atau lingkungan atau lingkungan, baik keluarga, teman, adapun yang lainnya. *self-esteem* akan memacu seseorang untuk mengambil karier manjadi pengusaha.

d. Keuntungan Menjadi Seorang Wirausaha

Adapaun yang menjadi pilihan profesi seorang untuk memenuhi kebutuhan akan dihadapi dengan dua sisi yang paling bertentangan berupa keuntungan dan kerugian masing-masing.

Anda yang menjadi karyawan akan mendapatkan keuntungan dan kerugian.³⁵ Dari penjelasan diatas maka keuntungan dan kerugian menjadi seorang wirausahawan adalah.³⁶

1) Keuntungan

- a. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal
- b. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri dan mengoptimalkan potensi diri.
- c. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha usaha dan kesempatan kerja.

2) kerugian

- a. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai risiko. Jika risiko telah diantisipasi secara baik, maka wirausaha telah mengeser risiko tersebut.
- b. Bekerja keras dan waktu kerja panjang.
- c. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil sebab dia harus berhemat.

e. Karakteristik Menjadi Seorang Wirausaha

Dari pengertian wirausahaan di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan

³⁵ Suparyanto. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 11.

³⁶ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 53.

memiliki motivasi tinggi yang berisiko dalam mengejar tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seseorang wirausahawan. Sikap dan Perilaku sangat diperlukan oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Ciri – Ciri dari seorang Wirausaha³⁷ :

1) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Tidak ketergantungan, individualistis dan selalu optimis.

2) Berorientasi pada tugas

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

³⁷ Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 27.

3) Berani mengambil resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka dapat diminimalisir terjadinya resiko.

4) Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan oleh kemampuan dalam memimpin. Memberikan suri tauladan, berfikir positif, dan memiliki kecakapan untuk bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha.

5) Berorientasi pada masa depan

Memiliki pandangan jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

P O N O R O G O

Menurut Kuratko dan Hodgetts menyebutkan ada sepuluh karakteristik dari entrepreneur, yaitu:³⁸

- a) *Entrepreneur* adalah pelaku, bukan pemikir
- b) *Entrepreneur* dilahirkan bukan dibuat atau diciptakan
- c) *Entrepreneur* selalu jadi penemu atau pencipta sesuatu
- d) *Entrepreneur* adalah akademisi, dan sulit menyesuaikan dengan masyarakat
- e) *Entrepreneur* harus memenuhi the profil
- f) Kebutuhan *Entrepreneur* adalah keberuntungan.
- g) Kebutuhan *Entrepreneur* adalah keberuntungan
- h) Ketidaktahuan merupakan keberuntungan *Entrepreneur*
- i) Entrepreneur menginginkan keberhasilan, tetapi pengalaman masyarakat tingkat kegagalan cukup tinggi
- j) *Entrepreneur* adalah sangat mengambil risiko.

3. Pengertian Praktikum Kewirausahaan

Perkuliahan atau mata kuliah kewirausahaan tidak hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga harus diikuti dengan pengalaman praktikum kewirausahaan. Praktikum adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jangka waktu dan lokasi tertentu yang ditetapkan dengan prinsip belajar berkelanjutan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik

³⁸ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 32-34.

yang berkenaan dengan kewirausahaan. Program praktikum kewirausahaan merupakan program yang dirancang khusus untuk mendidik mahasiswa menguasai profesi sebagai entrepreneur. Di samping penguasaan terhadap teori – teori secara umum dalam mengikuti perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah ini juga dibekali dengan penguasaan terhadap praktik kewirausahaan.³⁹

Hasil yang hendak dicapai dengan kegiatan praktikum ini ialah agar mahasiswa memahami dan trampil melaksanakan kegiatan bisnis. Yang paling penting kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak ragu, malu, sok prestise, dalam melakukan kegiatan bisnis. Para mahasiswa tidak perlu malu melakukan pekerjaan yang memnag tidak seharusnya malu, dan mahasiswa harus malu mengerjakan pekerjaan yang memalukan. Tujuan akhir dari praktikum kewirausahaan adalah melatih kebiasaan melakukan pekerjaan yang baik dan halal sehingga kelak akan terbentuk sikap mental wirausaha dalam diri mahasiswa.⁴⁰

Adapun kegiatan praktikum kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa antara lain: Praktikum jasa, Praktikum Manufacture dan praktikum Trade. Kegiatan praktikum tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap yaitu selamat sebelum UTS dan

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo, 2021), 15.

⁴⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum Dilengkapi Dengan Lampiran Kegiatan Praktikum Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta. 2018), 279.

setelah UTS, tugas mahasiswa setelah kegiatan praktikum kewirausahaan adalah membuat hasil laporan kemudian mendiskusikan di kelas, tentang hal – hal penting apa yang telah diperoleh dari hasil kegiatan praktikum tersebut.⁴¹

Praktikum kewirausahaan bagi mahasiswa dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

- b. Praktik langsung di lembaga – lembaga bisnis
- c. Praktikum mandiri sesuai dengan ranah kewirausahaan
- d. Magang pada lembaga – lembaga bisnis.

Dengan tiga model tersebut diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang utuh baik dari aspek praktis maupun teoritis sehingga dapat menghasilkan lulusan yang expert dalam bidang kewirausahaan.⁴² Dapat disimpulkan yang disebut praktikum kewirausahaan merupakan kegiatan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan langsung ide – ide kreatif mahasiswa yang mengarah pada menciptakan suatu produk yang bernilai jual dan memasarkan kepada konsumen

a. Tujuan Praktikum Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan ini bukan hanya sekedar praktik biasa. Banyak manfaat dan tujuan yang diperoleh dengan adanya praktik kewirausahaan ini.

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo, 2021), 9 – 10.

⁴² Ibid., 15.

Adapun tujuan dari pelaksanaan praktikum kewirausahaan ini antara lain⁴³:

- 1) Melatih mahasiswa untuk menangani dan memecahkan berbagai problem profesi bidang akademik yang ditekuni.
- 2) Meningkatkan kualitas calon tenaga profesional di bidang profesional di bidang profesi dan keilmuan.
- 3) Mengembangkan wawasan dan keterampilan tentang bidang profesi, keilmuan, dan penelitian.
- 4) Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses administrasi (*Planing, organizing, dan controlling*) di lembaga – lembaga bisnis.
- 5) Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori di lapangan berkaitan dengan masalah kewirausahaan.

b. Teknis Pelaksanaan Praktikum

Praktikum kewirausahaan ekonomi syariaah terdiri dari dua tahap yang dilakukan pada setiap semester⁴⁴:

- 1) Praktikum tahap pertama, mahasiswa terjun dan terlibat dalam proses bisnis pada unit usaha atau lembaga bisnis yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Praktikum tahap kedua, setelah mahasiswa menyelesaikan praktikum tahap pertama maka diwajibkan membuat usaha

⁴³ Ibid., 16 – 17.

⁴⁴ Ibid., 3.

kelompok sesuai bidang praktikum kewirausahaan yang sedang ditempuh.

Segala pembiayaan usaha pada praktikum tahap kedua harus melalui proses pembiayaan pada Minibank IAIN Ponorogo dengan mengajukan proposal usaha/rencana usaha. Proposal yang telah disetujui DPL diajukan pada Laboratorium Minibank untuk dibiayai sesuai dengan besaran tabungan mahasiswa. Jika anggaran proyek usah melebihi jumlah tabungan maka kelompok praktikum wajib menambah tabungannya.

D. Kendala dalam berwirausaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam minat untuk memulai berwirausaha.⁴⁵

Hampir semua orang memiliki keinginan menjadi seorang pengusaha tetapi mereka mengalami hal yang sulit dalam mengambil keputusan. Orang sering kali memakai alasan-alasan yang tidak realistis. Sepertinya kita perlu tahu apa sebenarnya alasan-alasan yang dipikirkan orang sehingga ia sulit untuk memulai memutuskan menjadi pengusaha.⁴⁶

⁴⁵ Kamus KBBI, Diakses 4 November 2022.

⁴⁶ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 63.

a. Tidak mempunyai pengalaman

Bagaimana anda akan memiliki pengalaman jika anda tidak pernah mencoba?

Cobalah terlebih dahulu, barulah anda memiliki pengalaman. Semakin jauh anda mencoba, semakin banyak informasi yang anda ketahui, sehingga anda menguasai bisnis dan pasar.

b. Tidak mempunyai modal

Modal itu banyak sekali ragamnya. Modal uang itu hanyalah salah satu dari sekian banyak modal yang tidaperlu anda persiapkan. Jadi, tidak hanya diperlukan modal uang saja untuk memulai.

c. Tidak mempunyai keberanian

Kesuksesan setiap orang tidak sama waktu dan jenisnya. Anda bisa berkonsultasi dengan teman, saudara, orang tua dan melalui buku-buku yang bisa memberi inspirasi.

d. Takut keluar dari zona nyaman

Sebenarnya inilah salasan utama dari sebagian besar orang takut memutuskan menjadi seorang pengusaha. Anda cenderung ingin nyaman bekerja atau tetap pada posisi saat ini karena dengan bekerja anda bisa mendapatkan gaji, insentif dan lainnya.

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh karena itu wirausaha harus mengantisipasi kendala.

Sedangkan menurut Thomas W Zimmerer kendala dalam berwirausah yang dapat muncul seperti yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

- a) Ketidakpastian pendapatan
- b) Resiko kehilangan seluruh investasi
- c) Kerja lama, harus kerja keras
- d) Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan
- e) Tingkat stres.

E. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Indonesia adalah benturan, pengaruh mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁴⁸ Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Dalam kasus ini, yang dikemukakan oleh Joko Widodo dalam Jotin Khisty dan B. Kent Lall, dampak merupakan pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.⁴⁹

Perubahan yang dapat menimbulkan dampak tentunya akan menimbulkan masalah dan harus dipikirkan langkah antisipasi atau

⁴⁷ Ylfita Aini, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa UPP Berwirausaha," *Jurnal: Ilmiah Cano Ekonomos*, Volume 3, Nomer 1, Januari (2015), 6.

⁴⁸ Suharno dan Retnoningrum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya), 243.

⁴⁹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Bayu Media Publishing, 2013), 44.

upaya pemecahannya. Oleh karena itu, langkah ini harus mampu melakukan pencermatan atau mengenali setiap perubahan yang terjadi baik pada lingkungan internal maupun eksternal.⁵⁰ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif dan negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dampak sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajiban. kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Dampak dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Jadi kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.⁵¹

Menurut Selo Soemardjan, dampak adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam

⁵⁰ Ibid., 44.

⁵¹ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), 30.

masyarakat.⁵² Dampak dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:⁵³

a) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk,, menakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal – hal yang baik dan positif.

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.

b) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, menakinkan, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat.

⁵² Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jogyakarta: Gajah Mada University, 1981), 303.

⁵³ *Ibid.*, 307.

BAB III

Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum

Kewirausahaan, Kendala Minat Berwirausaha Dan Dampak

Praktikum Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahab (ASA) sebagai embtrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 mejadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah.¹

Berdasarkan kebutuhan pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan keputusan. Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua Fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari

¹ Web Resmi, IAIN Ponorogo, dalam <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023, Jam 09.56.

IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2016, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogoesmi menjadi IAIN Ponorogo. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo mejadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan survei. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terdiri dari 5 Fakultas dan 20 jurusan yaitu pertma Pasca sarjana dengan 4 jurusan, kedua fakultas Syari'ah dengan 2 jurusan, Ketiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan 8 jurusan, Keempat Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dengan 3 jurusan, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 3 jurusan. Lokasi perkuliahan IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 lokasi, Untuk fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Pasca Sarjana berlokasi di kampus 1 terletak di JL. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Siman, Tonatan, Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, dan Fakultas Syraih berlokasi di kampus 2 terletak di JL Puspita Jaya Krajan, Pintu, Kec. Jenangan Kabupaten Ponorogo.³

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak lepas dari keberadaan Fakultas Syariah yang dulunya bernama Jurusan Syariah sebelum menjadi IAIN Ponorogo. Seiring berjalannya waktu, izin operasional pun dikeluarkan pada tahun 2014 program studi

² Ibid., Diakses pada tanggal 1 Januari 2023, Jam 09.56.

³ Ibid., Diakses pada tanggal 1 Januri 2023, Jam 09.57.

Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7026 tahun 2014 tanggal 14 desember 2014, berdasarkan kurikulum STAIN Ponorogo menggunakan kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI (kerangka kualifikasi nasional indonesia) mulai angkatan 2015.⁴

Peningkatan status Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) beralih status menjadi Institut Agama Negeri Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, dengan sendirinya berdampak pada perubahan status jabatan di lingkup perguruan negeri tersebut. Selain perubahan status STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo juga berdampak pada bertambahnya jumlah jurusan, fakultas, dan mahasiswa. Dengan adanya alih status tersebut program Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah menjadi Jurusan Ekonomi Syariah dan Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam bertambah satu jurusan yaitu Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf. Cikal bakal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang disahkan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁵

⁴ Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019, 7.

⁵ Buku IIIA Borang Akreditasi Program Sarjana Prodi Ekonomi Syariah, 75.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Ponorogo

b. Visi

Menjadi prodi yang unggul dalam kajian dan pengembangan kewirausahaan dalam bidang ekonomi syariah di Jawa Timur pada tahun 2022.

c. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi, bisnis syariah, dan pengelolaan lembaga keuangan syariah.
2. Menyelenggarakan praktikum bagi mahasiswa di Labolatorium Mini Bank dan Labolatorium kewirausahaan.
3. Menyelenggarakan praktikum bagi mahasiswa di lembaga ekonomi dan bisnis syariah.
4. Mengembangkan penelitian di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan.
5. Mengembangkan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan.

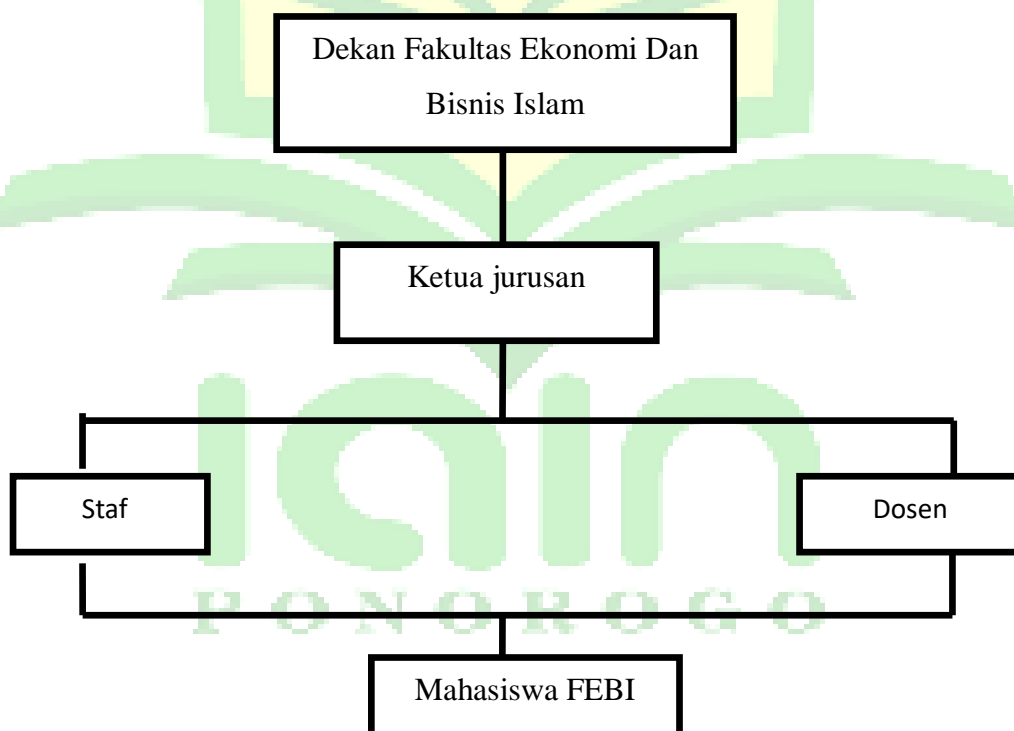
d. Tujuan

Menghasilkan lulusan unggul dan intelektual, berakhlak mulia dan memiliki komitmen peran dalam sosial.⁶

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* (Ponorogo:: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo, 2021), 3.

4. Kepemimpinan Organisasi

Prodi ekonomi syariah merupakan salah satu unit pelaksana akademik di fakultas ekonomi syariah dan bisnis islam (FEBI) IAIN Ponorogo. Sebagai bagian dari sistem organisasi di IAIN. Ketua prodi ekonomi syariah menciptakan sinergi melalui komunikasi kreatif dengan semua departemen yang terlibat, termasuk dekan, dekan, dosen, staf kursus, dan mahasiswa. Hal tersebut diletakkan dalam bingkai “Struktur Organisasi” dan “Job Deskripsi” masing-masing. Kebijakan-kebijakan yang bersifat akademik selalu dikomunikasikan dengan semua unsur yang terkait. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara unsur terkait dalam struktur organisasi Prodi Ekonomi Syariah dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :⁷



⁷ Buku IIIA Borang Akreditasi Program Sarjana Prodi Ekonomi Syariah, 77.

Keterangan:⁸

Dekan fakultas : Dr.H Lutfi Hadi Aminudin, M.Ag.

Ketua Jurusan : Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

Staf : memiliki jumlah staf sebanyak 30

Dosen : memiliki jumlah dosen sebanyak 81

Mahasiswa FEBI : memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 549

B. Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Penelitian ini berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yaitu di Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Peneliti mengambil tema minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum berdasarkan hasil wawancara dengan Nisa Tri Ratnasari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo mengungkapkan sebagai berikut:

⁸ Aziz, *Wawancara*, 28 Februari 2023.

Setelah saya mengikuti praktikum kewirausahaan saya memiliki minat yang cukup besar untuk memiliki sebuah usaha apabila nanti sudah lulus, mengapa saya berminat untuk berwirausaha ya karena dengan adanya praktikum tersebut dapat mengubah pola pikir saya untuk membuka lapangan pekerjaan dilingkungan saya, bukan untuk mencari pekerjaan. Namun saat ini saya sudah mau lulus itu belum juga ada usaha mbak, hanya memiliki minat saja.⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Naning Pujiati mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan sebagai berikut:

Setelah adanya salah satu praktikum trade dan manufature, saya memiliki minat untuk berwirausaha usaha seperti membuat batik. dengan ilmu, dan pengalaman yang saya dapat saat mengikuti praktik di home industri pembuatan batik, namun setelah melihat pesaing diluar yang begitu maju dan terkenal menjadi saya minder akan memulai berwirausaha karena takut akan resiko, kemudian juga modal yang belum saya miliki jadi yang awalnya memiliki minat untuk berwirausaha, malah minat saya itu menjadi menurun.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahma Puji Lestari selaku mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

Saya sendiri itu mengaku setelah mengikuti praktikum kewirausahaan tersebut membuat saya memiliki minat untuk berwirausaha, dari praktikum tersebut membuat saya mendapat pengalaman, ilmu, dan mengetahui alur jika nanti memiliki usaha. Setelah praktikum kewirausahaan selesai saya mencoba meneruskan usaha yang saya dirikan secara kelompok untuk saya teruskan secara individu, namun usaha tersebut tidak bertahan lama dan sekarangpun masih berkeinginan ingin melanjutkan lagi karena dapat memberi keuntungan, dan juga menjadi kerja sampingan setelah lulus nanti. Dari tidak berlanjutnya usaha saya karena adanya kendala untuk meneruskan.¹¹

⁹ Nisa Tri Ratnasari, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

¹⁰ Naning Pujiati, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

¹¹ Rahma Puji Lestari, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rika Dwi Nur Khasanah mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Jadi setelah adanya praktikum kewirausahaan kemarin saya memiliki minat untuk melanjutkan usaha yang sudah dijalankan saat praktikum kemarin, tapi usaha tersebut tidak berlangsung lama mbak, karena terkendala yang membuat saya berhenti dan belum memulai lagi.”¹²

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nur Indah Imansari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 juga mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya minat berwirausaha saya itu tumbuh sebelum adanya praktikum kewirausahaan, dengan adanya praktikum kewirausahaan tersebut menambah minat saya untuk memulai usaha karena sudah mengetahui bagaimana usaha dapat berjalan, dan pengalaman yang cukup saya dapatkan saat praktikum. Berwirausaha juga membuat kita lebih produktif dan mendapatkan keuntungan dari diri sendiri dan merasa saya itu bangga dan cocok dengan jurusan kuliah yang saya ambil saat ini. Namun saat ini pun saya belum juga memulai usaha itu karena pastinya adanya kendala yang membuat saya belum mencoba.¹³

Pendapat sama juga dikatakan oleh Nezela Diah Fatmala mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya pribadi itu berminat untuk berwirausaha, apalagi kemarin setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan sudah ada usaha kecil – kecilan saat itu, namun dengan berjalanya waktu usaha saya itu tidak berlanjut lagi, hal ini karena adanya kendala untuk meneruskan lagi sehingga saat ini belum lagi kepikiran untuk terus karena takut lagi jika resiko¹⁴

¹² Rika Dwi Nur Khasanah, Wawancara, 4 Januari 2023.

¹³ Nur Indah Imansari, Wawancara, 1 Januari 2023.

¹⁴ Nezela Diah Fatmala, Wawancara, 4 Januari 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Puput Risma Dayanti mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 mahasiswa tersebut juga mengungkapkan bahwa:

Minat untuk berwirausaha setelah melakukan praktikum kewirausahaan semakin meningkat, karena setelah melakukan praktikum tersebut di sini saya bisa langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana berwirausaha yang baik dan benar, mengerti bagaimana resiko yang harus dihadapi. Dengan hal – hal tersebut malah membuat saya semangat agar kita harus berkembang agar menjadi pribadi yang lebih unggul dengan cara berwirausaha. Selain itu berwirausaha juga membuat saya menjadi lebih produktif, menambah pendapatan, dan memperoleh status bahwa saya tidak menganggur”. Walaupun saya itu punya keinginan berwirausaha tapi dalam diri itu masih berfikir akan pasti adanya kendala untuk memulai atau meneruskan usaha saat praktikum kemarin.¹⁵

Pendapat sama diungkapkan oleh Nufih Wahda Maulida selaku mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya setelah adanya praktikum mampu melatih, menambah wawasan saya untuk berwirausaha karena jika memiliki usaha dapat memberi keuntungan diri sendiri, jadi saya memiliki minat untuk berwirausaha namun ketika saat ingin memulai kalah dengan rasa malas sehingga saat inipun juga belum mencoba usaha”.¹⁶

Pendapat lain diungkapkan oleh Reny Indrayana selaku mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki minat berwirausaha setelah adanya praktikum kewirausahaan karena banyak hal positif yang didapatkan, namun jujur saya itu orang yang tidak mau ribet atau susah jadi saya lebih berminat jika langsung bekerja saja”.¹⁷

¹⁵ Puput Risma Dayanti, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

¹⁶ Nufih Wahda Maulida, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

¹⁷ Reny Indriyana, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

Pendapat sama juga diungkapkan oleh Vivi Dea Wijayanti mamahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 menyatakan bahwa:

“Berminat itu berminat mbak, karena praktikum kewirausahaan mampu melatih mental kita dan dapat memberikan pengalaman sebagai seseorang wirausaha saat ketika nanti kita memiliki usaha, namun saya saat ini belum juga memulai atau mencoba meneruskan usaha saat praktikum kemarin malah saya itu ingin langsung bekerja”¹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rendra Firmansyah selaku mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

Saya memiliki minat untuk berwirausaha sejak belum terlaksanakan program praktikum kewirausahaan di mulai, mulai diadakan program praktikum kewirausahaan saya memiliki semangat dan tekad untuk berwirausaha mulai dari kemauan dan adanya praktikum tersebut saya memulai usaha yaitu dengan berjualan roti bakar dan allhamdulillah sampai saat ini masih berjalan.¹⁹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara oleh peneliti diatas mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo dapat disimpulkan bahwa adanya program praktikum yang diselenggarakan oleh fakultas sangat baik yaitu dapat membuat mahasiswa mengerti, memahami dunia wirausaha dan adanya program praktikum tersebut perlu diterapkan. Bahwasanya program praktikum tersebut dapat membuat mahasiswa mampu berfikir positif terhadap penumbuhan minat berwirausaha pada dirinya untuk memecahkan masalah pengangguran salah satunya.

¹⁸ Vivi Dea Wijayanti, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

¹⁹ Rendra Firmansyah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

C. Kendala yang Menurunkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Semua orang bermimpi menjadi pengusaha muda, terutama anak-anak zaman sekarang. Seorang pengusaha yang baru memulai usahanya pasti akan menghadapi banyak kegagalan, menemukan kesalahan pasti akan menghentikan seseorang untuk bergerak maju. Terdapat pepatah yang mengatakan bahwa kegagalan adalah sumber keberhasilan. Siapapun bisa menjadi pengusaha, selama ada minat, kesempatan, dan dukungan akan menjadi penguat seseorang yang akan memulai berwirausaha. Kewirausahaan tidak selalu memberikan hasil yang baik sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Banyak pemilik usaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Tetapi ada banyak pengusaha sukses yang mewujudkan impian wirausaha mereka. Kesuksesan sebuah usaha yang sedang berjalan memang menjadi harapan seorang pengusaha.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang dapat menurunkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Berikut alasan – alasan yang dipikirkan orang sehingga sulit untuk memulai memutuskan menjadi pengusaha. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara antara peneliti dan mahasiswa sebagai berikut:

IAIN
P O N O R O G O

1. Tidak Mempunyai Pengalaman

Kendala menurunnya minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa merasa kurang pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa nufih Wahda Maulida berikut:

“Saya memiliki minat untuk berwirausaha namun ketika saat ingin memulai saya merasa adanya kendala kurangnya pengalaman berwirausaha karena saya ketika melakukan praktikum kemarin tidak sungguh - sungguh melakukan praktikum hanya memenuhi sebagai tugas praktikum saja”.²⁰

Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara bersama mahasiswa Reny Indriyana sebagai berikut:

“Iya saya juga merasa kurang pengalaman untuk berwirausaha karena kegiatan praktikum kemarin cuma dilakukan dua minggu saja waktu tersebut cukup singkat untuk membuah pengalaman dalam berwirausaha jadi kemungkinan mahasiswa hanya melakukan praktikum demi tugas matakuliah saja”.²¹

Hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Luhur Prasetyo selaku kepala jurusan ekonomi syariah IAIN Ponorogo mengungkapkan bahwa:

Jadi setelah adanya praktikum kemarin pihak jurusan mengadakan evaluasi namun tidak sampai bertanya apakah mahasiswa tersebut berminat untuk meneruskan usahanya. Saya mengira mungkin juga banyak mahasiswa yang tidak meneruskan usaha karena mahasiswa tersebut merasa kurangnya pengalaman karena mahasiswa melakukan praktikum demi memenuhi syarat mata kuliah.²²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan praktikum kewirausahaan mahasiswa hanya melakukan praktikum hanya sebatas memenuhi tugas mata kuliah, dan waktu

²⁰ Nufih Wahda Maulida, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

²¹ Reny Indriyana, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

²² Luhur Prasetyo, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

pelaksanaan praktikum yang singkat, sehingga membuat mahasiswa merasa kurang pengalaman dan mengakibatkan kurang minat untuk berwirausaha.

2. Tidak Mempunyai Modal

Umumnya setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya. Tanpa modal sebuah bisnis mungkin tidak dapat berjalan dan berkembang. Karena itu modal adalah sangat penting untuk keperluan suatu bisnis. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan mahasiswa Nisa Tri Ratnasari mengungkapkan kendala yang menurunkan minat untuk berwirausaha adalah karena terkendala dengan modal, sebagai berikut:

“Saya pribadi ketika akan memulai usaha seperti terkendala modal yang kurang cukup karena kebutuhan pribadi saat ini masih banyak yang diperlukan, karena sumber uang saya masih dari orang tua menurut saya modal mejadi kunci utama untuk membuka sebuah usaha.”²³

Pendapat lain juga diungkapkan oleh mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 yaitu Puput Risma Dayanti sebagai berikut:

“Iya benar, ketika menjalankan sebuah usaha hal utama yang diperhatikan adalah modal, saya mengaku minat berwirausaha saya menurun karena terkendala oleh modal, tidak ada sumber pendapatan saat ini dan keluargapun kurang mendukung untuk memberikan modal karena untuk memenuhi kebutuhan lainnya.”²⁴

²³ Nisa Tri Ratnasari, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

²⁴ Puput Risma Dayanti, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh Rika Dwi Nurkhasanah selaku mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 sebagai berikut:

Jadi setelah adanya praktikum kewirausahaan kemarin saya memiliki minat untuk melanjutkan usaha yang sudah dijalankan saat praktikum kemarin, tapi usaha tersebut tidak berlangsung lama mbak, karena terkendala dengan modal yang tidak sepenuhnya kembali karena kadang ada dagangan yang tidak laku. Jadi yang membuat minat saya turun karena hal tersebut dan belum mencoba memulai lagi, padahal saya merasa ketika saat usaha tersebut dapat membuahkan hasil dan menguntungkan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa modal menjadi kunci utama dalam berwirausaha namun modal untuk berwirausaha mahasiswa masih belum ada yang memiliki modal karena sumber pendapatan masih dari orang tua, sehingga hal tersebut menjadi kendala saat mahasiswa akan memulai sebuah usaha.

3. Tidak Mempunyai Keberanian

Kunci sukses menjadi wirausaha adalah berani, yang artinya wirausaha harus berani menanggung resiko, berani rugi, berani untung, dan berani sukses. Jika kalian tidak punya mental berani maka tidak akan bisa menjadi wirausahawan yang sukses. Kendala tersebutlah yang dialami mahasiswa saat ini jika akan memulai kembali berwirausaha seperti yang telah diungkapkan oleh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 Nezela Diah Fatmala sebagai berikut: Nezela Diah Fatmala mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

²⁵ Rika Dwi Nur Khasanah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

Sebenarnya saya pribadi itu berminat untuk berwirausaha, namun ada kendala yang membuat tidak memulai atau meneruskan usaha saat praktikum kemarin, karena saya melihat disebuah usaha jika mengalami kerugian sehingga menjadi tidak berlanjut atau gulung tikar, takut akan resiko, hal tersebut yang membuat mental saya menurun untuk melanjutkan atau memulai usaha yang sudah saya coba saat praktikum kemarin.²⁶

Ketakutan akan terjadi resiko sudah pasti ada namun mejadi seorang wirausaha sudah harus siap akan hal tersebut. Namun terdapat mahasiswa lain yang mengungkapkan menurunnya minat untuk berwiurausaha yaitu karena takut gagal atau tidak mempunyai keberanian seperti yang diungkapkan mahasiswa Naning Pujiati sebagai berikut:

Setelah saya memiliki minat untuk berwirausaha dengan berjalannya waktu, gimana ya malah minat saya itu menurun mbak, kenapa menurun ya karena melihat pesaing diluar sana yang sudah ternama hal tersebut dapat saya lihat saat mengikuti praktikum kewirausahaan di salah satu home indutri pembuatan batik, kemudian saya itu tipe orang yang kurang percaya diri jadi takut dan kurang keberanian untuk berwirausaha.²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa setelah praktikum adalah kurang keberanian untuk memulai atau melanjutkan usaha kemarin karena mahasiswa merasa takut terjadi resiko dan kurang percaya diri.

4. Takut keluar dari zona nyaman

Zona nyaman merupakan keadaan saat segalanya terasa akrab dan mudah sehingga seseorang tidak megalami banyak stress. Kondisi

²⁶ Nezela Diah Fatmala, *Wawancara*, 4 Januari 2023

²⁷ Naning Pujiati, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

ini membuat seseorang malas untuk keluar dari zona tersebut karena hidup akan terasa tenang. Hal yang dialami mahasiswa Nufih wahda maulida mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 sebagai berikut:

“Saat ini saya memiliki keraguan dalam megambil keputusan untuk memulai berwirausaha, keadaan saat ini yang membuat saya nyaman dengan keadaan ini yang hidup masih mendapat uang saku dari orang tua.”²⁸

Hal ini juga disampaikan mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 Nur Indah Imansari sebagai berikut:

“Saat ini saya masih mendapat uang saku dari orang tua untuk keseharian dan masih kuliah jadi saya merasa nyaman untuk kehidupan dan keadaan seperti ini sehingga minat berwirausaha mnjadi ketunda dan belum diwujudkan karena saya masih merasa nyaman dengan keadaan saat ini.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiwa masih merasa nyaman dengan keadaan saat ini yang masih mendapat uang saku dari orang tua, sehingga mahasiswa merasa takut keluar dari zona nyaman untuk mewujudkan minat berwirausahanya.

²⁸ Nufih wahda maulida, *Wawancara*, 4 Jauari 2023.

²⁹ Nur Indah Imansari, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

D. Dampak Praktikum terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

Berdasarkan adanya program praktikum kewirausahaan yang telah dilaksanakan mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Terdapat dampak positif dan negatif yang terjadi berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memiliki sebuah usaha yang dapat dilanjutkan untuk masa depan mereka masing – masing.

1. Dampak Positif

Dampak positif praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 Nisa Tri Ratna Sari sebagai berikut :

“Dengan adanya program praktikum memberikan dampak positif bagi saya yaitu dapat membuat saya memiliki pengetahuan, pengalaman dan dapat melatih mental saya”.³⁰

Pendapat lain diungkapkan oleh Naning Pujiastuti mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa :

“Setelah adanya program praktikum kewirausahaan mampu memberikan dampak baik bagi saya, saya sendiri merasa mendapat wawasan langsung dari seorang wirausaha, pengalaman, dan mampu memotivasi bagi diri sendiri untuk memiliki minat berwirausaha.”³¹

Sedangkan Rahma Puji Lestari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Saya mengaku praktikum kewirausahaan mampu memberikan dampak baik bagi saya, mampu menumbuhkan minat untuk

³⁰ Nisa Tri Ratnasari, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

³¹ Naning Pujiastuti, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

memulai sebuah usaha, pengalaman yang didapat langsung dari lapangan, dan memiliki banyak teman atau jaringan seorang karyawan dari sebuah usaha yang saat itu tempat waktu praktikum.”³²

Sedangkan Nur Indah Imansari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 berpendapat bahwa:

“Praktikum kewirausahaan mampu memberi dampak baik bagi saya, dapat melatih mental saya, pengalaman, mendapat motivasi dan juga menumbuhkan minat untuk berwirausaha.”³³

Pendapat lain juga disampaikan oleh Puput Risma Dayanti mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Setelah adanya program praktikum yang diselenggarakan pihak jurusan memberikan dampak baik bagi saya yaitu, saya mau mencoba usaha kecil – kecilan meskipun belum berjalan lancar, mendapat pengalaman, menambah wawasan, membangkitkan semangat untuk minat berwirausaha saya.”³⁴

Sedangkan menurut Nezela Diah Fatmala mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 berpendapat bahwa:

“Dengan adanya program praktikum mampu memberikan dampak baik, saya merasa termotivasi, dapat melawan rasa malas saya, dan mendapat pengalaman yang mampu menumbuhkan minat untuk berwirausaha.”³⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Vivi Dea Wijayanti mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Program praktikum kewirausahaan mampu memberikan dampak positif yang dapat memberi pengalaman, wawasan, dan memberikan motivasi bagi diri untuk memiliki sebuah usaha.”³⁶

³² Rahma Puji Lestari, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

³³ Nur Indah Imansari, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

³⁴ Puput Risma Dayanti, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

³⁵ Nezela Diah Fatmala, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

³⁶ Vivi Dea Wijayanti, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

Sedangkan menurut Rika Dwi Nurkhasanah mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa :

“Saya mengaku setelah adanya program praktikum merasa mendapat pengalaman secara nyata, mengetahui tentang kewirausahaan, melatih mental, mendapat banyak jaringan dari seorang wirausaha sehingga mampu menumbuhkan minat saya untuk mencoba berwirausaha.”³⁷

Sedangkan menurut pendapat Nupih Wahda Mualida mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Program praktikum kewirausahaan mampu memberi dampak positif bagi saya karena dengan adanya program tersebut dapat melawan rasa malas saya untuk berwirausaha, dan melatih mental saya sehingga mampu menumhkan minat berwirausaha saya.”³⁸

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Reny Indriyana mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Adanya progam praktikum kewirausahaan memberikan dampak positif bagi saya setelah mengikuti program tersebut saya menjadi tau tata cara berwirausaha bagi pemula, melatih mental untuk lebih mandiri, dan banyak pengalam secara nyata yang saya dapat saat melaksanakan praktikum kewirausahaan.”³⁹

Sedangkan menurut Rendra Firmansyah mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan saya mendapat cukup pengalaman, teori yang didapat, cara merintis usaha, dan tau bagaimana menyikapi jika terjadi resiko, selain itu dengan adanya praktikum ini mampu membentuk mental saya sehingga saya memiliki minat untuk berwirausaha.”⁴⁰

³⁷ Rika Dwi Nurkhasanah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

³⁸ Nufih Wahda Maulida, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

³⁹ Reny Indriyana, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁴⁰ Rendra Firmansyah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

Dari beberapa ungkapan mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengenai dampak positif setelah adanya praktikum kewirausahaan, juga sependapat dengan ungkapan Bapak luhur selaku ketua jurusan beliau mengungkapkan dampak positif yang mestinya didapat saat praktikum kewirausahaan berlangsung sebagai berikut:

Tentunya dengan diadakan program praktikum ini mampu memberikan dampak positif bagi mahasiswa karena dari diadakan program praktikum tersebut mampu memberikan mahasiswa pengalaman, dapat melatih mental mahasiswa, mahasiswa mampu menerapkan teori yang didapat untuk diterapkan dilapangan saat kegiatan praktikum berlangsung sehingga nantinya mahasiswa agar memiliki minat atau gambaran suatu saat nanti jika ingin melanjutkan atau memulai berwirausaha.”⁴¹

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas program praktikum kewirausahaan mampu memberi dampak positif bagi para mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Seperti yang telah diungkapkan beberapa mahasiswa mereka mengaku setelah adanya program praktikum tersebut mampu menumbuhkan minat berwirausaha mereka karena mereka merasa mendapat penagalaman, pengetahuan, melatih mental mereka untuk berwirausaha.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif praktikum kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 Nisa Tri Ratna Sari sebagai berikut:

⁴¹ Luhur Prasetyo, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

“Saya merasa setelah praktikum kewirausahaan ini selesai menjadi malas untuk meneruskan usaha yang sudah saya lakukan saat praktikum kemarin, hal tersebut karena minat untuk melanjutkan usaha tersebut menjadi menurun karena modal, rasa malas, dan kurangnya dukungan.”⁴²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Naning Pujiastuti mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Jadi setelah praktikum selesai saya merasa minat berwirausaha saya itu menurun, karena melihat pesaing yang sudah ternama menjadi minder untuk memulai usaha kembali, dan terhalangnya modal juga, kemudian saya merasa adanya praktikum tersebut hanya untuk memenuhi tugas mata kuliah saja.”⁴³

Pendapat sama disampaikan oleh Rahma Pujilestari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

Praktikum kewirausahaan memberi dampak positif dan negatif bagi saya pribadi dampak negatifnya saya setelah selesai praktikum kewirausahaan menjadi malas dan kurang semangat untuk memulai kembali usaha yang sudah pernah saya jalani, dan melihat pesaing diluar yang sudah mampu menguasai pasar menjadikan minat saya menurun, dan saat ini faktor utamanya modal belum cukup juga.⁴⁴

Pendapat sama disampaikan oleh Puput Risma Dayanti mahasiswa jurusan ekonomi angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Setelah program praktikum kewirausahaan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dampak negatif yang saya rasakan, saya menjadi malas meneruskan usaha yang sudah pernah saya lakukan, menurunnya rasa percaya diri, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.”⁴⁵

Sedangkan Nur Indah Imansari mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

⁴² Nisa Tri Ratnasari, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

⁴³ Naning Pujiastuti, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

⁴⁴ Rahma Pujilestari, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

⁴⁵ Puput Risma Dayanti, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

“Setelah adanya praktikum kewirausahaan mampu memberikan dampak positif dan negatif bagi saya. Saya merasa minat saya itu menurun mejadi malas untuk meneruskan usaha, melihat pesaing yang banyak, dan kurangnya modal itu juga.”⁴⁶

Pendapat sama juga disampaikan oleh Nezela Diah Fatmala mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Praktikum kewirausahaan dapat menimbulkan dampak bagi saya, salah satunya dampak negatif yaitu menjadi malas untuk meneruskan usaha, hilangnya minat berwirausaha, takut dengan resiko jika tidak berhasil.”⁴⁷

Pendapat sama juga disampaikan oleh Vivi Dea Wijayanti mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Jadi dampak negatif setelah program praktikum kewirausahaan selesai saya menjadi malas meneruskan usaha, menurunnya keinginan untuk melanjutkan usaha, kuranya percaya diri.”⁴⁸

Sedangkan menurut pendapat Rika Dwi Nurkasanah mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Program praktikum kewirausahaan mampu memberi dampak negatif bagi saya yaitu, saya menjadi kurang percaya diri, menurunnya semangat untuk meneruskan usaha, merasa tidak bisa bersaing dengan pesaing diluar sehingga minat berwirausaha menjadi menurun untuk mencoba kembali.”⁴⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Nufih Wahda Maulida mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Setelah praktikum kewirausahaan dampak negatif yang saya rasakan seperti mejadi malas untuk meneruskan usaha yang sudah

⁴⁶ Nur Indah Imansari, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

⁴⁷ Nezella Diah Fatmala, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁴⁸ Vivi Dea Wiajyanti, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁴⁹ Rika Dwi Nurkasanah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

pernah saya lakukan, pesaing yang sudah ternama membuat takut untuk bersaing sehingga minat usaha untuk meneruskan menjadi ragu – ragu.”⁵⁰

Sedangkan menurut pendapat Reny Indriyana mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Program praktikum kewirausahaan mampu memberi dampak bagi saya, baik dampak positif atau negatif dampak negatif yang saya rasakan saat itu yaitu menjadi tidak percaya diri, masih kurangnya pengalaman, kemudian rasa malas muncul ketika ingin memuali kembali atau mencoba meneruskan usaha kemarin karena melihat pesaing yang banyak.”⁵¹

Pendapat sama juga disampaikan oleh Rendra Firmansyah mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 mengungkapkan bahwa:

“Dampak negatif yang saya rasakan seperti memiliki perasaan ragu, kurang percaya diri. Namun dari semua itu saya lewati demi mencapai suatu keinginan untuk memiliki usaha.”⁵²

Pihak jurusan memberi tanggapan atas dampak negatif yang didapat mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Luhur Prasetyo sebagai berikut:

“Karena kami mengadakan evaluasi tidak menayakan bagaimana dampak dari praktikum tersebut, menurut saya ya berarti dengan diadakan praktikum tersebut ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan pihak fakultas. Dampak negatif yang disebutkan beberapa mahasiswa sebenarnya bisa selesaikan asalkan mahasiswa memiliki minat yang utuh untuk berwirausaha maka jika mahasiswa memiliki minat melanjutkan berwirausaha pasti mahasiswa tersebut akan melawan dampak – dampak negatif tersebut.”⁵³

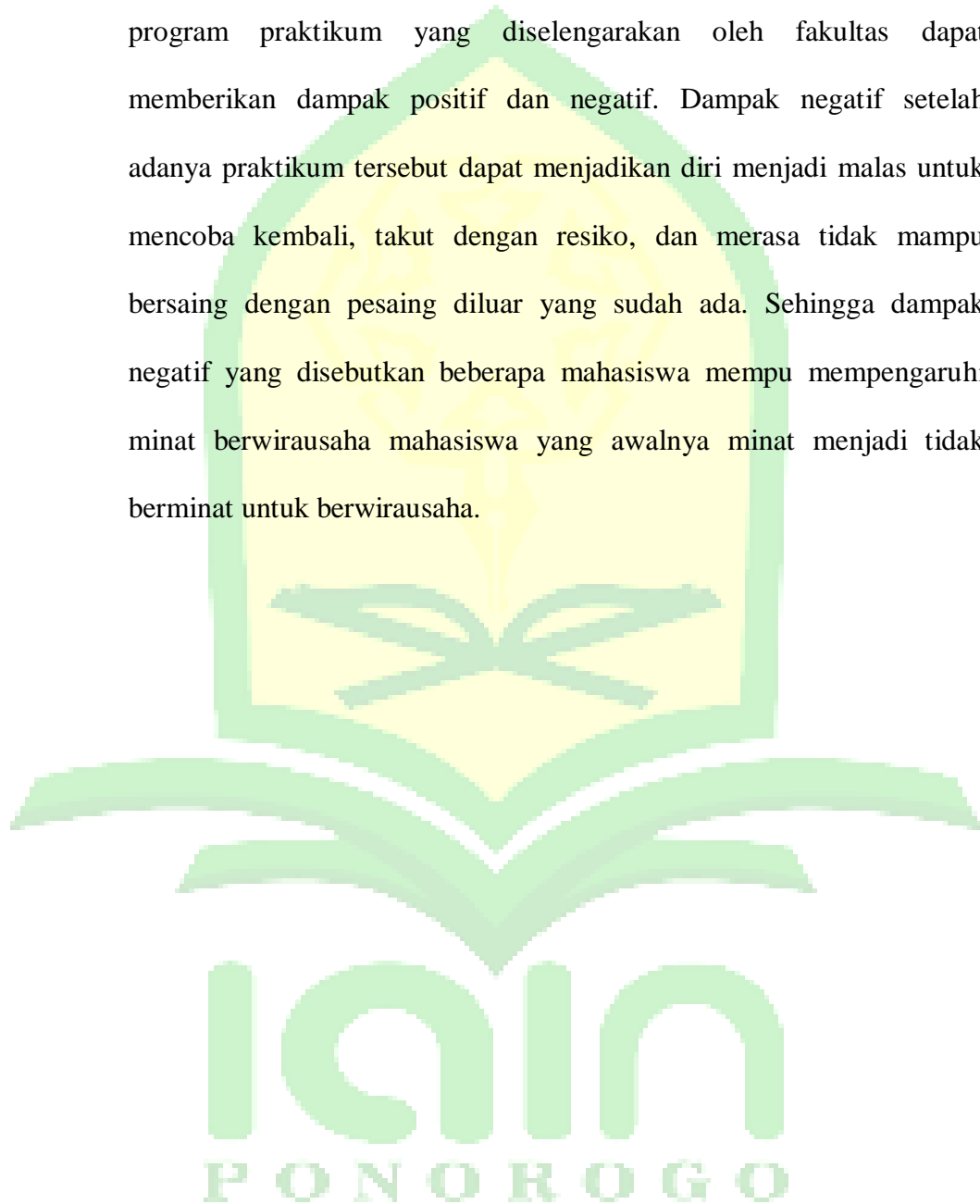
⁵⁰ Nufih Wahda Maulida, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁵¹ Reny Indriyana, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁵² Rendra Firmansyah, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

⁵³ Luhur Prsetyo, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo dapat disimpulkan bahwa adanya program praktikum yang diselenggarakan oleh fakultas dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif setelah adanya praktikum tersebut dapat menjadikan diri menjadi malas untuk mencoba kembali, takut dengan resiko, dan merasa tidak mampu bersaing dengan pesaing diluar yang sudah ada. Sehingga dampak negatif yang disebutkan beberapa mahasiswa mampu mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yang awalnya minat menjadi tidak berminat untuk berwirausaha.



BAB IV

Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan, Kendala Minat Berwirausaha, Dan Dampak Praktikum Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

A. Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Menurut Slameto menyatakan bahwa, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Pada dasarnya tingkat potensi seseorang ditentukan antara bakat dan minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.² Seseorang memiliki minat tentunya berbeda – berbeda terhadap jenis pekerjaannya dan kemauannya.

Dalam teorinya, Aris Subandono menjelaskan, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakanya tersebut.³ Berwirausaha sangat ditentukan oleh timbulnya minat dari individu itu sendiri, dan orang – orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba – tiba tanpa adanya

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

² Zuhrina Aidha, *Pengaruh motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Jurmatik, 1 (2016), 46-47.

³ Dede Suryani dkk, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang,” *JIPIS*, Volume 25, Nomor, 2, (2017), 3.

pemicu tertentu. Umumny mahasiswa tersebut hanya memiliki minat berwirausaha saja belum untuk memulai usaha. Karena dapat ditemui saat wawancara hanya beberapa mahasiswa saja yang mencoba melanjutkan usahanya. Dengan adanya program praktikum ini belum bisa menentukan seseorang berminat untuk berwirausaha Meskipun tujuan dari program praktikum yang telah diselenggarakan seperti dapat melatih mahasiswa untuk menangani dan memecahkan berbagai problem profesi bidang akademik yang ditekuni.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan responden dikatakan bahwa mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo, rupanya memiliki minat untuk berwirausaha. Dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 11 responden mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut mengaku, memiliki minat berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yakni mahasiswa Nisa Tri Ratnasari, Naning Pujiati, Rahma Puji Lestari, Rika Dwi Nurkasanah, Nur Indah Imansari, Nezela Diah Fatmala, Puput Risma Dayanti, Nufih Wahda Maulida, Reny Indrinyana, Vivi Dea wijayanti, dan Rendra Firmansyah. Mengungkapkan bahwa, Setelah adanya praktikum kewirausahaan memiliki ketertarikan dan minat yang cukup besar untuk berwirausaha, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa setelah adanya praktikum kewirausahaan dapat memberikan pengalaman, dapat mengetahui bagaimana tentang dunia bisnis, dan mengetahui solusi jika usaha yang

dijalankan terjadi resiko, sehingga dari bisnis yang telah dilakukan secara mandiri dan kelompok yang dilakukan karena adanya program praktikum tersebut pihak mahasiswa ingin melanjutkan usahanya lagi. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa tersebut terdapat juga yang mengungkapkan, jika melanjutkan usaha lagi beberapa mahasiswa merasa minatnya menurun untuk dilanjtkan karena dari beberapa mahasiswa mengungkapkan karena adanya kendala untuk memulai kembali.⁴

Berdasarkan dari data hasil wawancara peneliti dengan mahaiswa dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan atau keinginan untuk melakukan tindakan wirausaha dengan peluang bisnis yang ada dan pengambilan risiko. Pernyataan tersebut telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Aris Subandono yaitu kecenderungan hati dalam diri untuk tetarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakanya tersebut.

Artinya program praktikum kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Setidaknya melalui program praktikum kewirausahaan mereka memiliki bekal dan wawasan berwirausaha yang dapat dimanfaatkan ketika dimasa akan datang untuk memulai berwirausaha atau diterapkan dalam lapangan kerja.

⁴ Mahasiswa, *Wawancara*, 1 Januari 2023.

B. Analisis Kendala yang Menurunkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Menjadi seorang berpendidikan dapat dipandang masyarakat memiliki ilmu unggul yang dapat membawa ide-ide baru kepada masyarakat, misalnya menjadi pengusaha yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang yang membutuhkan. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di negara baik untuk lulusan perguruan tinggi maupun berpendidikan minimal. Namun, dengan mempertimbangkan situasi saat ini, kurangnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Mengingat lulusan masih ditargetkan sebagai pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan dengan pemanfaatan sumber daya manusia.

Mendirikan sebuah usaha tentu banyak problem atau kendala yang menjadi hambatan seseorang untuk mewujudkan usaha tersebut. Orang sering kali memakai alasan – alasan yang tidak realistis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam minat untuk memulai berwirausaha.⁵

⁵ Kamus KBBI, 4 November 2022.

Menurut Hendro alasan yang dipikirkan orang sehingga sulit untuk memulai memutuskan menjadi pengusaha adalah tidak mempunyai pengalaman, tidak mempunyai modal, tidak mempunyai keberanian, takut keluar dari zona nyaman.⁶ Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden dikatakan bahwa kendala atau alasan dari menurunnya minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan. Berdasarkan fakta mahasiswa mengaku adanya kendala seperti berikut:

1. Tidak mempunyai pengalaman

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Nufih Wahda Maulida dan Reny Indriyana mengungkapkan, kurangnya pengalaman untuk berwirausaha dan waktu yang cuma dua minggu sehingga mahasiswa hanya melakukan praktikum hanya sekedar memenuhi tugas mata kuliah saja. Pada kenyataannya mahasiswa sudah cukup mendapat pengalaman dan teori yang didapat saat pembelajaran dan saat program praktikum berlangsung.

2. Tidak Mempunyai Modal

Modal menjadi kunci utama saat membuka sebuah usaha, dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Nisa Tri Ratnasari, Puput Risma Dayanti dan Rika Dwi Nurkhasanah mengungkapkan bahwa hal yang menjadi kendala saat memulai usaha adalah tidak mempunyai modal karena mereka mengaku sumber pendapatan masih dari orang tua jadi kurang cukup untuk modal berwirausaha.

⁶ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 63.

3. Tidak Mempunyai keberanian,

Kesuksesan seorang wirausaha yaitu orang yang memiliki keberanian mencoba. Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Nezela Diah Fatmala, dan Naning Pujiati mengungkapkan bahwa kendala menurunnya minat berwirausaha karena takut gagal, takut akan terjadi resiko dan adanya pesaing yang sudah ternama, hal tersebut membuat mental mahasiswa menjadi menurun untuk berwirausaha, kemudian mahasiswa mengaku mempunyai rasa kurang percaya diri.

4. Takut keluar dari zona nyaman,

Zona nyaman merupakan keadaan saat segalanya terasa akrab dan mudah sehingga seseorang tidak mengalami banyak stres. Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Nufih Wahda Maulida dan Nur Indah Imansari mengungkapkan bahwa saat ini memiliki rasa keraguan saat mengambil keputusan untuk berwirausaha karena mereka mengaku saat ini berada dalam zona nyaman yang masih mendapat uang saku dari orang tua setiap bulanya, hal tersebut yang membuat mahasiswa menganggap berada dalam keadaan zona nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang menurunkan minat mahasiswa untuk berwirausaha yaitu merasa tidak mempunyai pengalaman, tidak mempunyai modal, dan merasa tidak mempunyai keberanian, serta takut keluar dari zona nyaman. Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut menurut analisis peneliti telah sesuai dengan teori menurut

Hendro yang menyatakan bahwa alasan yang dipikirkan orang sulit memulai memutuskan menjadi pengusaha adalah tidak mempunyai pengalaman, tidak mempunyai modal, tidak mempunyai keberanian, dan takut keluar dari zona nyaman. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan adanya praktikum kewirausahaan yang telah diselenggarakan pihak fakultas yaitu dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan tentang bidang profesi, keilmuan dan penelitian

C. Analisis Dampak Praktikum Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Melaksanakan Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Dalam kamus besar bahasa indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.⁷ Seseorang dalam menjalankan kegiatan atau usaha tentunya setelah melakukan pasti terdapat pengaruh atau dampak pada diri sendiri seperti, dampak positif maupun negatif. Hal tersebut rupanya telah dirasakan oleh beberapa mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo yang telah menyelesaikan program praktikum kewirausahaan.

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif dan negatif. Dampak dibedakan dalam dua macam yaitu:⁸

⁷ Suharno dan Retnoningrum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya), 243.

⁸ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jogjakarta: Gajah Mada University, 1981), 303.

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik. Pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo, setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan merasa program tersebut berdampak positif bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat diungkapkan mahasiswa setelah peneliti melakukan wawancara pada 11 mahasiswa yakni: mahasiswa Nisa Tri Ratnasari, Naning Pujiati, Rahma puji Lestari, Nur Indah Imansari, Puput Risma Dayanti, Nezela Diah Fatmala, Vivi Dea Wijayanti, Rika Dwi Nurkhasanah, Nupih Wahda Maulida, Reny Indriyana, dan mahasiswa Rendra Firmansyah mengungkapkan bahwa praktikum kewirausahaan berdampak positif bagi masing – masing mahasiswa.

Berdasarkan data wawancara penelitian pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo, dari beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa praktikum kewirausahaan sangat berdampak positif, dari data wawancara mahasiswa mengungkapkan dengan adanya praktikum kewirausahaan memberikan dampak positif, karena dapat menjadikan mahasiswa mendapat pengalaman, mengetahui tata cara berwirausaha secara langsung, kemudian mahasiswa merasa mentalnya terlatih dalam melakukan setiap usaha, setidaknya mengetahui bagaimana menyikapi jika terjadi risiko. Dari

pernyataan beberapa mahasiswa tersebut sehingga muncul minat untuk mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat.⁹ Mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo mengungkapkan bahwa setelah adanya program praktikum kewirausahaan, selain berdampak positif juga berdampak negatif bagi masing – masing mahasiswa.

Hal tersebut dapat diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yakni, mahasiswa Nisa Tri Ratnasari, Naning Pujiati, Rahma puji Lestari, Nur Indah Imansari, Puput Risma Dayanti, Nezela Diah Fatmala, Vivi Dea Wijayanti, Rika Dwi Nurkhasanah, Nupih Wahda Maulida, Reny Indriyana, dan mahasiswa Rendra Firmansyah. Mahasiswa mengungkapkan bahwa praktikum kewirausahaan tersebut juga berdampak negatif bagi masing – masing mahasiswa. Dampak negatif yang dirasakan mahasiswa tersebut seperti, merasa minat berwirausahanya menurun karena mahasiswa merasa minder dengan wirausaha yang sudah lama usaha dan memiliki nama, mereka merasa

⁹ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jogjakarta: Gajah Mada University, 1981), 303.

takut bersaing, sehingga menimbulkan rasa malas, dan kurang percaya diri, dan terdapat juga mahasiswa yang berkeinginan langsung bekerja.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa, praktikum kewirausahaan selain memberi dampak positif juga memberi dampak negatif yang telah dirasakan mahasiswa. Dampak negatif yang dirasakan seperti, menurunnya minat berwirausaha, munculnya rasa malas, dan rasa kurang percaya diri. Sehingga hal tersebutlah yang menimbulkan menurunnya minat berwirausaha pada mahasiswa setelah praktikum kewirausahaan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa memiliki minat berwirausaha setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan. Akan tetapi minat tersebut hanya sebuah keinginan, sebab mahasiswa mengaku adanya kendala ketika akan memulai.
2. Kendala yang menurunkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu terkendala merasa tidak mempunyai modal, tidak mempunyai modal, tidak mempunyai keberanian, takut keluar dari zona nyaman. Hal tersebut yang membuat menurunnya minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan praktikum kewirausahaan.
3. Praktikum kewirausahaan mampu memberikan dampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu berdampak positif dan negatif, dampak positif seperti mahasiswa mendapat pengalaman, mengetahui tata cara berwirausaha, mahasiswa merasa mentalnya terlatih, dan mengetahui bagaimana menyikapi jika terjadi resiko. Dampak negatif yang didapat yaitu mahasiswa merasa minat berwirausahanya menurun, kemudian merasa takut bersaing, dan kurang percaya diri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponoogo agar memperhatikan lagi saat terlaksanakannya program praktikum, Agar minat berwirausaha mahasiswa mejadi semakin meningkat. Karena dari penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat mahasiswa yang hanya melakukan praktikum hanya sekedar memenuhi tugas matakuliah.
2. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo khususnya jurusan ekonomi syariah setelah lulus agar memiliki kesiapan untuk berwirausaha, bukan hanya untuk menunggu panggilan pekerjaan sehingga angka penganggaraan menjadi semakin meingkat. Karena setelah adanya praktikum kewirausahaan sudah mampu memberikan pengalaman dan bekal untuk masa depan agar dapat menciptakan sebuah usaha, dengan begitu dapat memberikan dampak baik bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, mental dan minat agar dapat melawan kendala yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek berbeda. sehingga dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha Zuhriana. *Pengaruh motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera utara*. Jurmatik. 2016.
- Aini Ylfita. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa UPP Berwirausaha*, *Jurnal: Ilmiah Cano Ekonomos*, Volume 3. Nomor 1. Januari 2015.
- Alma Buchari . *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Agustina Siwi Tri. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta. mitra wacana media. 2015.
- Agung Anak, dkk. *Faktor Faktor Minat Berwirausaha Mahasiswa*. (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis dan Kewirauahaan*, Volume 13. Nomor. 1. 2017.
- Aprinelti Widia. *Minta Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu 2017.
- Alma Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Anggal Nikolas, dkk, *Minat Berwirausaha Mahasiswa*.
- Aprientli Widia. *Minta Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu 2017.
- Anisa Tenti. *Pengaruh Prestasi Pendidikan Dan Kepribadian Terhadapminat Berwirausaha Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. Skripsi : IAIN Bengkulu. 2018.
- Agustina Siwi Tri. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta, mitra wacana media. 2015.
- Amryl Lestari Ayu Nurfani. *Minat Mahasiswa Berwirausaha Online (Studi kasus Mahasiswa Ilmu Admintrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar)*. *Jurnal Ilmu Admintrasi Bisnis*: volume 1 Nomer 1. Februari 2022.
- Asmawan Chairil Moh. *Dampak Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berwirausaha*, Seminar Nasional Pendidikan, ISSN: 2503-4855. 2017.
- Buku IIIA Borang Akreditasi Program Sarjana Prodi Ekonomi Syariah.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media Group. 2015.
- Damanuri Aji , *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo : STAIN Po Press. 2010.

- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Djamarah Bachri Syarifudin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2008
- Elizabet B. Hurloch, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Etta dan Sopiah, *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset. 2013.
- Faizin Moh. Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri, *Jurnal Profit* Vol.7, No 2 2020.
- Hamalik Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo. 2007.
- Handayani Monika. *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Yogyakarta : Poliban Press. 2019.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011.
- Hubeis Musa. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Jahja Yudrik. *psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Dgup. 2011.
- Kamus KBBI, Diakses 4 November 2022.
- Khotimah Khusnul Khotimah dkk. *Kewirausahaan (Sejarah, peluang, dan tantangan)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022
- Khuluqo Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017.
- Kristanto Heru. *Kewirausahaan Entrprenurship*. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2009.
- Kuntjojo, *Methodology penelitian*. Kediri: Universitas Negeri PGRI Kediri 2009.
- Mappier Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1998.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maulidin Rorin Dwi dkk. *Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19*. Article Sosio e-Kons: Volume 14 Nomer 1. April 2022.
- Meriani, *Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Jurusan Manajemen kewirausahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inragiri Regat Kabupaten Inragiri*. Skripsi : UIN Suska Riau 2021.

- Nugroho Adhi Setyawan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Gunadi Daerah*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Nurvitasari Dwi Iis. *Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo)*, Skripsi : IAIN Ponorogo, 2020.
- Pedoman Penyelenggara Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik, 2019/2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Buku Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Peyusun Tim . *Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis*. Malang: Media Nusa Creative. 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan*. Ponorogo :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo. 2021.
- Rachaety Ety dan Tresnawati Raih. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.
- Rakhmat Jalaudin. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* Bandung: PT Remaja Rokdakarya. 2007.
- Faridatus Sangadah, *Pengaruh Perkuliahan Praktikum Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angkatan 2015 IAIN Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.
- Saputra Ardian. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Genbi IAIN Bengkulu*. Skripsi : IAIN Bengkulu, 2020.
- Sholihin Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Soemardjan Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jogjakarta: Gajah Mada University. 198.
- Suharno dan Retnoningrum. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suparyanto. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung : CV Alfabeta. 2013.
- Suryani Dede. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang* . JIPIS, Volume 25, No. 2, 2017.
- Sidiq Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Ponorogo*: CV. Nata Karya 2019

- Subagio, Muliadi Agus. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Gender*. jurnal: pendidikan Indonesai Universitas Mandalika Mataram. 2021.
- Suhartini Yati. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha* (Studi kasus pada Mahasiswa PGRI Yogyakarta Jurnal Aknenika UPY Volume 7. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. 2011.
- Sunarnya Abas Po. Sudaryono dkk. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Suparyanto. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung : CV Alfabeta. 2013.
- Towa P. Hamakonda dan Tairas, Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Yunus Muh. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Joko Widodo M.S, Analisis Kebijakan Publik,. Malang: Bayu Media Publishing. 2013.
- Widodo Setyo Djoko. *Membangun Startup Enterprenur Yang Unggul*. Bantul : Penebar Media Pustaka. 2020.
<https://febi.iainponorogo.ac.id/>, diakses 30 Mei 2022, pukul 09.30 diakses tanggal 30 Mei 2022.
- Yuliani Irma. Gerakan Kewirausahaan Sosial Berbasis Budaya Anggrek (Studi dan Rekontruksi Konsep pada Budidaya Anggrek Padma Orchid Yoyakarta). SEPA: Vol.15 No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2 Februari 2019.
- Badan Pusat Statistika, bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html diakses tanggal 25 Oktober 2022. Pukul 09:11.
- Web Resmi IAIN Ponorogo. <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023. Pukul 09.56

Daftar Wawancara

- Aziz, *Wawancara*, 28 Februari 2023.
- Dayanti Risma Puput. *Wawancara*. 1 Januari 2022.
- Firmasyah Rendra. *Wawancara*. 4 Januari 2023.
- Hidayah Nur. *Wawancara*, 1 Desember 2022.

Indriyana Reny. *Wawancara*, 4 Januari 2023.
Khasanah Nur Dwi Rika, *Wawancara*, 4 Januari 2023
Lestari Puji Rahma. *Wawancara*. 1 Januari 2023.
Mahasiwa, *Wawancara*. 1 Desember 2022.
Maulida Wahda Nufih. *Wawancara*, 4 Januari 2023.
Nalia Nur Reta. *Wawancara*. 1 Desember 2022.
Pujiati Naning. *Wawancara*. 1 Januari 2023.
Prasetyo Luhur. *Wawancara*. 17 Februari 2023.
Ratnasari Tri Nisa. *Wawancara*. 1 Januari 2023.
Sari Iman Indah Nur. *Wawancara*. 1 Januari 2023.
Wijayanti Dea Vivi. *Wawancara*. 4 Januari 2023.

